

***MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA
ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



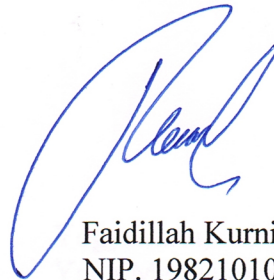
Oleh:
Perdana Tyas Astuti
NIM. 09602241015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Perdana Tyas Astuti, NIM. 09602241015 ini disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Desember 2013
Pembimbing



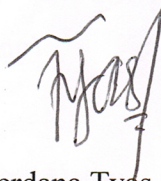
Faidillah Kurniawan, M. Or
NIP. 198210102005011002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, November 2013
Yang Menyatakan,







Perdana Tyas Astuti
NIM. 096022441015

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi dengan judul “*Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta” yang disusun oleh Perdana Tyas Astuti, NIM. 09602241015 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 19 Desember 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Faidillah Kurniawan, M.Or.	Ketua		8/14
Danardono, M.Or.	Sekretaris Penguji		7/14
CH. Fajar Sri W, M.Or.	Penguji I (Utama)		8/14
Agung Nugroho, M.Si.	Penguji II (Pendamping)		3/14

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

“Tidak ada rahasia untuk menggapai sukses, sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan”
(General Colin Powell)

“Musuh yang paling berbahaya di dunia adalah nafsu, takut dan bimbang. Teman yang paling setia adalah keberanian dan keyakinan”
(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN

KARYA KECIL INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK:

Orang tuaku yang tercinta, ayahku Walijo (alm) yang selalu ada dalam ingatanku dan motivasiku untuk lebih maju dan Ibu Wintarsih, bapak Sugimin yang selalu mengupayakan hal-hal yang saya inginkan dengan segenap jiwa dan raga, mendoakan saya di setiap sujud beliau, menyayangi saya, mencintai saya tanpa pamrih dan memberi nasehat kehidupan kepada saya setiap waktu, tidak pernah mengeluh dengan tingkah polahku, aku sayang kalian.

**Makasih buat masku Untung Hariono yang udah sabar
menemaniku selama ini, semoga ini bukan persembahan
yang terakhir agar suatu saat impian kita benar-benar
menjadi nyata I miss u**

**Buat adekku Pandhu Satria makash udah buat aku semangat semoga kamu
bisa menyontoh hal2 baik dariku dan kamu bisa sekolah lebih tinggi dari aku. Amin**

**BUAT USWATUN, YULI, TATIK, MB ARUM TERIMA KASIH KALIAN
TELAH MENJADI TEMAN TERBAIKKU SEMOGA PERTEMANAN KITA
TIDAK TERPISAH HANYA KARENA KITA SELESAI KULIAH.**

MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh:

Perdana Tyas Astuti
NIM. 09602241015

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta seputar kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan *check list*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua atlet dan klub anggar yang berada di tiap kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 77 atlet dari 9 klub. Analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9.09%, kategori “kurang” sebesar 25.97%, kategori “sedang” sebesar 35.06%, kategori “baik” sebesar 24.68%, dan kategori “baik sekali” sebesar 5.19%. (2) Secara keseluruhan sebanyak 373 buah (67,45%) milik organisasi, dan sebanyak 180 buah (32,55%) milik individu, serta sebanyak 356 (64,38%) layak, dan sebanyak 197 (35,63%) tidak layak. *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah layak dan merupakan milik organisasi.

Kata kunci: *mapping, sarana dan prasarana, klub anggar,*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “*Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M. A Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. S Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ibu Dra. Hj. Endang Rini Sukamti, M.S, Ketua Jurusan PKO, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Bapak Faidillah Kurniawan, M. Or, Pembimbing skripsi dan Penasehat akademik yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Suyono dan Drs. Koco Purwanto yang telah berkenan menjadi *expert judgement* demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf jurusan PKO yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.

7. Pengurus, Pelatih, dan Atlet Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan membantu penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih kurang dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian <i>Mapping</i>	7
2. Pengertian sarana dan Prasarana	7
3. Cabang Olahraga Anggar.....	12
4. Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar.....	18
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	28
D. Pertanyaan Penelitian	28

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	31
E. Uji Coba Instrumen	35
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	39
1. Data <i>Chek List</i>	46
B. Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian	62
D. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klub Anggar di DIY dan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler di Sekolah	30
Tabel 2. Kisi-kisi Angket.....	34
Tabel 3. Kelas Interval.....	37
Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif.....	38
Tabel 5. Deskripsi Statistik <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta	38
Tabel 6. Distribusi Frekuensi <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta	40
Tabel 7. Distribusi Frekuensi <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar di DIY Berdasarkan	40
Tabel 8. Distribusi Frekuensi <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	45
Tabel 9. Penghitungan Persentase <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta	41
Gambar 3. Diagram Batang <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perkakas	44
Gambar 5. Diagram Batang <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di DIY Berdasarkan fasilitas, kondisi, peralatan dan perlengkapan	45
Gambar 6. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Sleman	47
Gambar 7. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Sleman	47
Gambar 8. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Kota Yogyakarta.....	48
Gambar 9. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Kota Yogyakarta.....	49
Gambar 10. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Bantul.....	49
Gambar 11. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Bantul	50
Gambar 12. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Kulon Progo	50
Gambar 13. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Kulon Progo	51
Gambar 14. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SELABORA	51
Gambar 15. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di Klub SELABORA.....	52

Gambar 16. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Pengkab Gunung Kidul	53
Gambar 17. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di Pengkab Gunung Kidul	54
Gambar 18. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Pengda DIY	54
Gambar 19. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Pengda DIY	55
Gambar 20. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 1 Sleman	55
Gambar 21. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 1 Sleman.....	56
Gambar 22. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 3 Godean.....	56
Gambar 23. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 3 Godean	57
Gambar 24. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 2 Gamping	58
Gambar 25. <i>Mapping</i> Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 2 Gamping	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas	67
Lampiran 2. Surat Ijin <i>Expert Judgement</i>	68
Lampiran 3. Surat Keterangan <i>Expert Judgment</i>	69
Lampiran 4. Surat Keterangan dari IKASI Yogyakarta.....	73
Lampiran 5. Surat Keterangan dari IKASI Kulon Progo.....	74
Lampiran 6. Surat Keterangan dari IKASI Sleman	75
Lampiran 7. Angket Uji Coba.....	76
Lampiran 8. Data Uji Coba	78
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas.....	79
Lampiran 10. Daftar <i>Check List</i>	81
Lampiran 11. Angket Penelitian	82
Lampiran 12. Data Penelitian.....	84
Lampiran 13. Deskriptif Statistik	86
Lampiran 14. Daftar <i>Checklisht</i>	88
Lampiran 15. Tabel r.....	96
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggar merupakan permainan seni beladiri yang menggunakan pedang sebagai alat, sebab sebelum adanya bentuk anggar seperti sekarang, pedang digunakan pada masa Persi, Yunani, Romawi dan Babilonia. Relief yang terdapat di candi Luxor Mesir menggambarkan adegan pertandingan anggar sekitar abad 119 sebelum Masehi. Pada saat itu, permainan pedang juga sudah menggunakan pelindung muka/*masker* dan pelindung pada ujung pedang agar tidak mencelakakan lawan (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Kemunculan anggar bersamaan dengan kemunduran masa ksatria *feudal* dan juga kemunculan orang-orang *borjuis*. Sangatlah penting untuk mengingat bahwa anggar benar bukan merupakan sebuah seni militer. Pertandingan awal olahraga ini dapat ditemukan pada relief yang didapat di kuil Madinet-Habu di Luxor, Mesir (Faidillah Kurniawan, 2010:2).

Pada tahun 1951 merupakan awal berdirinya organisasi Anggar di Indonesia dengan nama IPADI (Ikatan Pemain Anggar di Indonesia) dengan Ketua Umum Dr. Singgih dan Sekretaris Umum Rumusan Rukmantoro. Cabang olahraga anggar ini memiliki ciri khas yaitu dari cara berpakaian olahraga ini menggunakan pakaian yang serba putih dari mulai baju, celana sampai kaos kaki, pedang yang digunakan olahraga anggar ada 3 macam dengan bentuk yang berbeda, dan menggunakan penutup muka yang disebut masker

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, beberapa waktu yang lalu cabang olahraga anggar merupakan cabang yang kurang diketahui dan diminati oleh masyarakat, ini disebabkan promosi atau pengenalan cabang olahraga anggar tersebut masih sangat kurang. Kurangnya even pertandingan juga sangat berperan dalam kemajuan olahraga anggar agar masyarakat luas mengenal olahraga anggar. Seiring berjalannya waktu sekarang olahraga anggar sudah mulai cukup dikenal oleh masyarakat baik di kalangan menengah ke bawah maupun menengah ke atas. Adapun perbedaan yang jelas terlihat di masa sekarang ini adalah dengan adanya bermunculan klub anggar di DIY dan seluruh kabupaten yang lengkap serta atlet yang semakin bertambah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah atlet. Selain itu juga bertambahnya klub yang ada di daerah Sleman seperti SMP N 3 Godean, SMP N 2 Gamping, Selabora NECL FIK UNY, pengurus kabupaten Gunung Kidul dan Kulon Progo.

Berdirinya klub-klub olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat diharapkan mampu mengembangkan prestasi-prestasi di Daerah Istimewa Yogyakarta ini. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangatlah berpengaruh untuk mencapai titik kesuksesan prestasi. Olahraga anggar memiliki daya tarik tersendiri bagi peminatnya. Sudah banyak anak yang bergabung di dalam olahraga tersebut, hal ini terbukti dari beberapa pengurus kabupaten, pengurus kota, dan pengurus provinsi, namun dalam kenyataan belum begitu banyak sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi atlet

anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kurangnya peralatan dan fasilitas lain menjadikan latihan tidak dapat maksimal.

Menurut Sri Sudono Sumarto (1996:5) sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala yang menunjang terlaksana suatu proses usaha, proyek dan sebagainya. Sarana dan prasarana juga merupakan salah satu kebutuhan penting dalam suatu organisasi olahraga seperti pengcab, pengkot, pengprov maupun klub-klub lainnya. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung maka akan membantu proses berlatih melatih sehingga mampu berlatih secara optimal dan dapat mencapai suatu tujuan secara maksimal pula.

Fungsi dari sarana dan prasarana ini untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas gerak atlet agar mampu mengoptimalkan prestasi sebaik mungkin. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, betapa penting keberadaan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar secara sering didapati ada hambatan yang dikarenakan sarana dan prasarana yang tidak memadai. Dalam kenyataan, cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta saat di kejuaraan tingkat daerah maupun Nasional sering kali terdapat alat yang digunakan tidak dapat dipakai (rusak) dan kekurangan peralatan sehingga terkadang harus meminjam pada daerah lain dikarenakan peralatan yang ada tidak lengkap dan tidak semua memenuhi standar. Di Daerah Yogyakarta sendiri peralatan yang paling baik ataupun paling layak untuk digunakan yaitu peralatan yang terdapat di Kota Yogyakarta, hal ini juga dapat menjadi bukti bahwa jika terdapat pertandingan Kota Yogyakarta menjadi juara umum. Sebab

kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki Kota Yogyakarta lebih layak dibanding yang lain.

Melihat kenyataan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti semakin tertarik untuk meneliti, karena saat ini sarana dan prasarana cabang olahraga anggar belum diketahui bagaimana kelayakan, kelengkapan dan jumlah peralatan yang ada, maka penulis ingin mengadakan penelitian mengenai sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di daerah Istimewa Yogyakarta yang belum memadai.
2. Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta masih kurang lengkap.
3. Belum diketahui jumlah dan status kepemilikan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi serta karena keterbatasan waktu, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pokok permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan dan kelayakan

sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah pada peneliti ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan status kepemilikan?
2. Bagaimana *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kelayakan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kepemilikan.
2. Jumlah sarana dan prasarana yang memadai maupun yang kurang memadai cabang olahraga anggar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

- a. Sebagai pertimbangan dalam mengembangkan sarana dan prasarana latihan yang belum dimiliki sesuai dengan kondisi klub anggar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Agar dapat meningkatkan dan merawat sarana dan prasarana olahraga anggar yang telah ada, menjadi lebih baik.

2. Praktis

- a. Agar dapat mengetahui sarana dan prasarana olahraga anggar guna pembinaan lebih lanjut.
- b. Sebagai masukan bagi organisasi, seperti klub, pengkab/pengkot, pengprov, dan pengurus selaku pemegang kebijakan dalam membuat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana olahraga anggar. Dengan diketahui *mapping* yang sesungguhnya usaha untuk menambah, mengganti, dan memperbaiki, serta pemerataan sarana dan prasarana olahraga anggar dapat memenuhi sasaran yang tepat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoretik

1. Pengertian *Mapping*

Mapping yaitu pemetaan yang mendefinisikan hubungan antara level konseptual dan level internal. Dahar (1989:36) mengemukakan ciri-ciri peta konsep sebagai berikut:

- a. Penyajian peta konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi dalam suatu topik pada bidang studi.
- b. Peta konsep merupakan gambar yang menunjukkan hubungan konsep-konsep dari suatu topik pada bidang studi.
- c. Bila dua konsep atau lebih digambarkan di bawah suatu konsep lainnya, maka terbentuklah suatu hirarki pada peta konsep itu.

Martin (dalam Basuki, 2000:27) mengungkapkan bahwa peta konsep merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dengan rencana pembelajaran. Sedangkan menurut Arends (dalam Basuki, 2000:29) menuliskan bahwa penyajian peta konsep merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *mapping* merupakan pemetaan/penggambaran untuk mendapatkan informasi suatu keadaan, dalam hal ini tentang pemetaan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Pengertian Sarana dan Prasarana

Pengertian Sarana dalam penelitian ini adalah sebagai alat, untuk prasarana adalah sebagai perkakas, sedangkan fasilitas dalam penelitian ini

sebagai fasilitas olahraga yang bersifat permanen. Menurut Seopartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*" yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) alat-alat olahraga atau *supplies* biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek.

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makan dan tujuan. Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (Poerwodarminto, 1989). Sarana prasarana adalah alat secara fisik untuk menyampaikan isi pembelajaran (Sagne dan Brigs dalam Latuheru, 1988:13).

Sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri atas segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan diatasnya dan batas fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga.

Moenir (1992:119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Pengertian yang dikemukakan oleh Moenir, jelas memberi arah bahwa sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu

proses kegiatan baik alat tersebut adalah merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Soepartomo (2000:5) prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) perlengkapan atau *equipment* adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan dengan fasilitas, misalnya: peti lompat, matras/bus, *startblok*, gawang dan lain-lain.

Sarana prasarana secara umum banyak diartikan menurut beberapa sumber. Sarana adalah perlengkapan yang dapat dipindah-pindahkan untuk mendukung fungsi kegiatan dan satuan pendidikan, yang meliputi: peralatan, perabotan, media pendidikan dan buku (Asep, dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/09> Agustus 2013).

Menurut Agus Suryobroto (2004:4) fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah, contoh: lapangan, aula, kolam renang dan sebagainya. Menurut Soepartono (2000:6) fasilitas olahraga atau prasarana adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Sedangkan menurut Ratal Wirjasantoso (1984:157) perkakas atau fasilitas adalah suatu bentuk permainan baik untuk ruangan di dalam maupun di luar, misalnya: kolam renang, gedung, lapangan/stadion dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai pengertian fasilitas dalam olahraga yaitu: segala sesuatu yang dapat diperlukan dalam proses latihan, yang bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindah lagi, sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Kebutuhan sarana dan prasarana atau fasilitas dalam olahraga pada cabang olahraga atletik hendaklah memiliki ukuran yang standar. Guna menunjang kelancaran dari proses latihan. Banyak para ahli yang berpendapat akan pentingnya sarana dan prasarana olahraga dalam menunjang aktivitas latihan.

Sarana prasarana olahraga adalah suatu bentuk permanen, baik itu ruangan di luar maupun di dalam. Contoh: *gymnasium*, lapangan permainan, kolam renang, dsb (Ratal Wirjasanto, 1984:154). Pengertian sarana prasarana tidak seperti yang di atas, namun ada beberapa pengertian lain menurut sumber yang berbeda pula. Sarana prasarana olahraga adalah semua sarana prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perkengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan olahraga.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa sarana olahraga adalah benda yang digunakan dalam proses latihan

atletik yang mudah dipindah-pindahkan pada saat proses latihan berlangsung dan sifatnya mudah dirawat.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Menurut Sri Sudono Sumarto (1996:5) sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala yang menunjang terlaksana suatu proses usaha, proyek, dan sebagainya.

Prasarana olahraga bisa berupa gedung olahraga, ruang serbaguna, lapangan dan kolam renang yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga sedangkan sarana yaitu alat yang digunakan untuk mempraktekan setiap cabang olahraga guna mencapai ketrampilan tertentu atau prestasi sarana prasarana olahraga adalah suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dan tempat melaksanakan kegiatan olahraga.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja/fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir (2000:120) membagi sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.

- b. Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkit dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.
- c. Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin ketik, mesin pendingin ruangan, mesin absensi, dan mesin pembangkit tenaga.

Sarana olahraga atau penyelidikan alat-alat olahraga yang cukup diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembinaan olahraga. Pengadaan sarana olahraga atau alat-alat olahraga perlu disesuaikan dengan prasarana olahraga yang ada dan memenuhi standar dan layak untuk digunakan (Sri Sudono Sumarto, 1996:18). Sarana dan prasarana merupakan suatu alat perlengkapan kerja atau fasilitas yang berfungsi penunjang keberhasilan untuk mewujudkan sesuatu secara nyaman dan hasil maksimal.

Sarana merupakan sumber daya pendukung yang terdiri atas segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga. Prasarana merupakan suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dan tempat melaksanakan kegiatan olahraga.

3. Cabang Olahraga Anggar

Pada zaman purbakala sebelum ada senjata modern, setiap bangsa sudah beranggar untuk membela diri dengan menangkis maupun menyerang. Yang dipergunakan adalah barang apapun juga, baik dari kayu maupun besi untuk menangkis bila mendapat serangan (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Dalam Makam Seragon telah ditemukan sebilah pedang pendek terbuat dari ngtembaga yang menurut dugaan sudah berumur kurang lebih 5000 tahun dan merupakan senjata anggar yang pertama. Seragon adalah raja pertama dari Kerajaan Purba di sekitar sungai Euphrat Mesopotamia. Menurut pahatan lama sekitar 3000 tahun yang lalu bangsa Mesir, Yunani, Tionghoa Kuno mahir dalam permainan anggar dengan cara lama. Sebelumnya adanya bentuk anggar seperti sekarang ini, pedang telah digunakan pada massa Persia, Yunani, Romawi, dan Babilonia. Relief yang terdapat di candi Luxor di Mesir menggambarkan tentang adegan pertandingan anggar sekitar abad 19 sebelum masehi dengan menggunakan pedang sebagai alat (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Kemunculan anggar bersamaan dengan kemunduran masa ksatria feodal dan juga kemunculan orang-orang borjuis. Sangatlah penting untuk mengingat bahwa anggar benar-benar bukan merupakan sebuah seni militer. Pertandingan awal olahraga ini dapat ditemukan pada relief yang dipahat di kuil Madinet-habu di Luxor, Mesir. Senjata yang diperlihatkan pada relief yang dipahat adalah senjata tumpul, dan para pemain anggar menggunakan masker. Ukiran tersebut memperlihatkan penonton, pendukung pemain dan seorang pencatat (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Pada abad pertengahan, pedang berkembang menjadi berat dan menjadi senjata yang berbentuk aneh untuk menghadapi pasukan pengguna baju zirah dan gada lawan, bukan lagi senjata yang digunakan untuk ditusukkan bagian ujungnya. Penemuan bubuk mesiu telah mengangkat

tingkat peperangan. Perang bukan lagi dilakukan oleh pasukan berbaju zirah, namun juga menciptakn berbagai bentuk pelindung terhadap lawan, pedang menjadi senjata utama, dan ketrampilan menggunakan pedang menjadi sangatlah penting. Pedang kemudian dibuat menjadi lebih ringan sehingga penggunaanya dapat menggunakan secar lebih cepat (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Kelompok ahli pemain anggar berkembang pesat di Eropa, dimana pertarungan dengan menggunakan alat pedang dipelajari dan diajarkan. Gerakan pada waktu itu tidak selalu murni pertarungan anggar sebagaimana dikenal sebagai olahraga sekarang ini namun dilibatkan unsur bergulat dengan lawan. Rahasia pertandingan diajarkan di sekolah-sekolah yang berbeda dan berkembang pesat satu sama lain melalui pertarungan yang sesungguhnya. Setelah ratusan tahun dan berbagai pemutaran ulang video, tinggal sangat sedikit saja, itupun bila masih ada, rahasia pertandingan yang masih ada. Hal yang penting adalah pemanfaatan waktu, jarak dan teknik dan bukan lagi gerakan mengejutkan yang baru yang dapat membawa kemenangan pada saat ini. Bagi kalangan tertentu pula pada abad pertengahan ini alat anggar (*epee/deggen*) dipakai sebagai senjata untuk mengadu kekuatan di antara kaum bangsawan dalam (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Perang tanding/pertandingan antara dua teman (duel). Jika seorang merasa terhina, maka terjadilah suatu duel dengan menggunakan senjata anggar yang disebut *epee*. Ini dipakai untuk senjata menusuk, sehingga

didalam pertarungan tersebut tidak dapat dihindarkan dari kematian. Seseorang duellis tetap hidup karena dalam pertarungan tersebut ia menang, dan yang mati adalah yang kalah. Duel ini menjadi mode di dunia barat antara bangsawan pada waktu itu. Kemudian permainan makin berkembang, bilamana terjadi suatu duel, kemudian seseorang terkena (terluka) maka pertarungan diberhentikan dan ia dinyatakan kalah (<http://padafingyoan.blogspot.com/>).

Seiring dengan perkembangannya dalam permainan pedang, permainan pedang juga sudah menggunakan pelindung muka dan juga pelindung pada ujung pedang agar tidak mencelakakan orang. Di samping itu, ada seseorang yang mencatat hasil pertandingan yang telah digambarkan dengan indahny pada relief tersebut. Anggar itu bermula dari pedang yang berat dengan pakaian perang, berubah menjadi pedang yang ringan dan langsing, termasuk pakaiannya, sehingga mudah cara memakainya. Dalam pertandingan anggar juga menggunakan pedang sebagai ciri khasnya, pedang sebagai alat untuk bertanding.

Menurut Faidillah Kurniawan (2010:16) IKASI mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan olahraga anggar di Indonesia sesuai dengan kebijakan pemerintah serta ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh KONI dan memperhatikan peraturan yang ditetapkan oleh Federesi Anggar Internasional (FIE; *Federation Internationale Escrime*).

Anggar adalah seni budaya olahraga ketangkasan dengan senjata yang menekankan pada teknik kemampuan seperti *memotong*, *menusuk* atau *menangkis* senjata lawan dengan menggunakan keterampilan dalam memanfaatkan kelincahan tangan. Dalam arti lebih spesifik, anggar adalah satu cabang olahraga yang diajarkan di sekolah-sekolah Eropa pada masa lalu dalam melatih keahlian dalam menggunakan senjata tajam yang akhirnya menjadi salah satu olahraga resmi di Olimpiade.

Anggar berasal dari Bahasa Perancis "*en garde*", berarti "bersiap". Kata "*en garde*" digunakan sebelum permainan anggar dimulai, untuk memberi perintah "bersiap" kepada pemain. Anggar dalam bahasa Perancis sendiri anggar disebut sebagai *escrime*. Walaupun menganggap anggar sebagai permainan yang menghibur, senjata digunakan sebagai sarana pendidikan atau pun olahraga, ternyata anggar mempunyai perjalanan sejarah yang cukup panjang. Kemampuan teknis, catatan pencapaian yang cukup panjang, di luar hal-hal tersebut adalah nilai-nilai yang terkandung dalam permainan anggar sendiri hingga kini masih diajarkan melalui praktik olahraga itu sendiri.

Jika sejarah mengenai anggar ditelusuri, kita akan mengacu pada penggunaan pedang. Sejak dahulu kala, pedang diciptakan sebagai alat untuk melindungi diri. Manusia menggunakan kekuatan dan ketangkasannya, memilih bahan dan alat, meningkatkan ketrampilannya dengan menggunakan kepandaianya. Semua itu merupakan latar belakang permainan anggar.

Anggar merupakan salah satu olahraga yang mengakui profesionalisme sebelum tahun 1980an. Bahkan pada peraturan-peraturan awal Olimpiade yang ditulis oleh Baron Pierre de Coubertin (presiden kedua dari *International Olympic Committee*), dengan jelas menyatakan bahwa pemain anggar profesional yang disebut dengan “*Masters*” diperbolehkan untuk ikut bertanding.

Anggar dipertandingkan pada ajang Olimpiade untuk pertama kalinya pada tahun 1896. Merupakan salah satu dari sedikit cabang olahraga yang menjadi program tetap dalam pelaksanaan Olimpiade. Anggar adalah sebuah ilmu pengetahuan, juga di dalamnya terdapat satu tubuh pengetahuan yang teratur yang mendemonstrasikan jalannya hukum-hukum umum (seni gerak dalam anggar). Sebagai sebuah rekreasi yang sangat panjang anggar menyediakan pemraktisnya ketenangan, keterikatan, kesenangan, dan penyegaran tubuh, pikiran, dan jiwa. Pada level yang paling sederhana adalah keuntungan-keuntungan fisik dari pelatihan: meningkatkan keseimbangan dan ketahanan otot. Tapi anggar juga menghasilkan tubuh yang sehat dan sebagai tambahannya adalah jiwa yang kuat, meningkatkan konsentrasi, sensitifitas, respon, keputusan dan seluruh ketajaman fleksibilitas mental (Faidillah Kurniawan, 2010:4-5)

4. Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar

Menurut Sri Sudono Sumarto (1996:5) sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan sedangkan prasarana adalah segala yang menunjang terlaksana suatu proses usaha, proyek, dan sebagainya. Prasarana olahraga bisa berupa gedung olahraga, ruang serbaguna, lapangan dan kolam renang yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan olahraga sedangkan sarana yaitu alat

yang digunakan untuk mempraktikkan setiap cabang olahraga guna mencapai ketrampilan tertentu atau prestasi sarana prasarana olahraga adalah suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dan tempat melaksanakan kegiatan olahraga.

Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana yang dimaksud di atas berikut ini akan diuraikan istilah sarana kerja/fasilitas kerja yang ditinjau dari segi kegunaan menurut Moenir (2000:120) membagi sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Peralatan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang atau berfungsi memproses suatu barang yang berlainan fungsi dan gunanya.
- b. Perlengkapan kerja, yaitu semua jenis benda yang berfungsi sebagai alat pembantu tidak langsung dalam produksi, mempercepat proses, membangkit dan menambah kenyamanan dalam pekerjaan.

Perlengkapan bantu atau fasilitas, yaitu semua jenis benda yang berfungsi membantu kelancaran gerak dalam pekerjaan, misalnya mesin ketik, mesin pendingin ruangan, mesin absensi, dan mesin pembangkit tenaga. Menurut Muhamat Ali, Kamus Besar Bahasa Indonesia (307) mengatakan peralatan dari kata “alat” yang artinya segala sesuatu yang dipakai untuk bekerja atau mengerjakan sesuatu, dan kerja adalah perbuatan yang melakukan suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Mujiana pengertian peralatan kantor adalah semua fasilitas/barang-barang yang ada di dalam kantor baik langsung maupun tidak langsung digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan kantor sehingga menghasilkan sesuatu yang diharapkan.

Sedangkan menurut Rachman Arief , *Housekeeping Operasional Manual* 2005 (27) mengatakan peralatan adalah alat-alat

yang dipakai untuk membersihkan, baik dipergunakan dengan memakai tangan, maupun dengan memakai listrik.

Alat olahraga anggar terdiri dari 3 (tiga) jenis spesifikasi senjata yang dipertandingkan, yaitu; *floret*, *degen* dan *sabel*. Penggunaan pada setiap pedangnya mempunyai sistem yang berbeda-beda di samping bentuk pedang serta bidang sasaran yang berbeda pula. Menurut IKASI (2002:2-4), perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Floret*
Floret adalah pedang yang penggunaannya hanya untuk menusuk. Bentuknya langsing/kecil, lentur dan ringan, ujungnya tumpul, berpegas dan bulat. Apabila ditusukkan dapat naik dan turun seperti sakelar, hal ini terutama digunakan untuk jenis *floret electric* (listrik). Bidang sasaran yang harus dikenai adalah bagian togok yaitu, dari pangkal paha ke atas sampai pangkal lengan dan leher.
- b. *Degen*
Degen adalah senjata yang penggunaannya hanya untuk menusuk. Bentuknya segitiga berparit, pada pangkal tebal sampai ke ujung makin kecil, kuat dan agak kaku. Ujungnya datar bersih serta berpegas yang berfungsi sebagai tombol pada waktu menusuk. Bidang sasaran yang diserang adalah seluruh tubuh dari ujung kaki sampai ujung kepala.
- c. *Sabel*
Sabel adalah senjata yang penggunaannya untuk memarang (*cut*) atau memukul, tetapi bisa juga digunakan untuk menusuk. Bentuknya segitiga dengan sudut tidak tajam, seperti parang kecil/tipis, makin ke atas makin pipih dengan ujung dibengkokkan. Bidang sasaran yang diserang mulai dari panggul ke atas sampai kepala dan seluruh bagian tangan.

Peralatan dasar yang digunakan dalam cabang olahraga Anggar, sebagai berikut:

- a. 350 N zip jaket depan
- b. 1 350N atau lebih baik masker dengan konduktif bib
- c. 1 standar *plastron sous*
- d. 1 standar sarung tangan
- e. 1 senjata listrik non-FIE
- f. 2 kabel tubuh
- g. 1 kawat masker

- h. 1 anggar tas
- i. 1 celana 350N
- j. 1 kaus kaki
- k. 1 *Lame*, biasanya tembaga berbasis
- l. 1 sepasang sepatu *kets* anggar berdedikasi

Tim Kompetitif/anggota tim kompetitif wajib memiliki semua hal di atas ditambah:

- a. 3 kabel tubuh
- b. minimal 2 senjata listrik (cek dengan pelatih yang satu)
- c. *lame* dengan nama dan daerah/negara di punggung senjata perbaikan kit
- d. anggota tim kompetitif yang ingin anggar di sirkuit tingkat nasional harus memiliki topeng *FIE*, *plastron* dan jaket
- e. celana dan tiga senjata.
- f. perawatan tips senjata

350N, 1000N atau 1600n artinya peralatan anggar yang diproduksi dengan resistensi terhadap tusukan. N adalah singkatan dari 'newton', yang merupakan jumlah gaya yang dibutuhkan untuk memindahkan satu Kg pada kecepatan 1m/s kuadrat. Peralatan FIE memiliki tingkat yang tinggi dalam ketahanan tusuk.

Senjata FIE adalah senjata yang telah diuji oleh Anggar Federasi Internasional (FIE) laboratorium diberi nomor seri yang unik. Kebanyakan senjata FIE terbuat dari baja yang tahan karat dan umumnya lebih tahan lama. FIE memiliki standar ketaatan, baik seragam maupun senjata di tingkat nasional dan internasional. Pengujian dan standar produksi yang lebih tinggi membuat senjata ini lebih mahal.

Kebanyakan peralatan anggar berasal dari beberapa produsen di Eropa dan Asia, dengan beberapa pabrik yang membuat merek rumah dan nama merek. Kebanyakan adalah persis seperti yang diiklankan, atau

mengisyaratkan harga, sehingga berkonsultasi dengan pelatih kami untuk menanyakan tentang vendor atau baris tertentu.

Fasilitas dalam cabang olahraga anggar berupa lapangan/area anggar biasanya dalam ruangan tertutup, panjangnya 12 meter dan lebarnya 1,8-2 meter. Ditutupi *linolium* (gabus/karpet) dan dilengkapi peralatan elektronik untuk mengetahui terjadinya poin.

Pakaian dan peralatan anggar terdiri dari: jaket, sarung tangan, kabel badan, senjata, celana, *plastron* (pelindung ketiak), *masker* (pelindung muka), sarung tangan, baju jaket terbuat dari bahan yang kuat dan berwarna putih dan baju metalik.

Standar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar menurut A. Tick. Soeratman (2000:25-34), yaitu:

- a. Perlindungan peralatan dan pakaian harus memberikan kepada pemain dengan perlindungan maksimal yang harmonis dengan bebas melakukan gerakan anggar yang diperlukan.
- b. Keamanan, peralatan dan pakaian harus tidak memungkinkan bagi lawan untuk menghalangi atau mencederai bagi senjata lawan yang tidak dapat ditangkap atau tangkis atau akibat lenturan peralatan yang memberikan konsekuensi terhadap pengait/ geser baju baik tertutup maupun terbuka sehingga ujung senjata lawan dapat mengenainya, terkecuali akibat kecelakaan.
- c. Karakteristik pakaian anggar, pakaian pemain harus terbuat dari bahan yang cukup kokoh bersih dan baik kondisinya agar supaya dalam memutuskan tusukan sejauh mungkin harus diberi fasilitas bahwa bahan material yang dipakai tidak boleh memiliki permukaan cukup licin yang dapat mengakibatkan poin *d'arret*, tombol atau tusukan lawan meleset. Pakaian seluruhnya harus terbuat dari bahan yang dapat menahan tekanan 800 newton. Pertama sekali harus diarahkan pada lapisan di bawah ketiak, jika tidak ada lapisannya maka harus dilapisi. Sebuah baju dalam terdiri dari sebuah *plastron* pelindung menutupi daerah vital bagian atas badan (berikut desain yang diberikan dalam *Annexe* peraturan ini, norma fabrikasi keamanan) tahanan hingga 800 newton adalah kewajiban. Pakaian pemain anggar berbeda warna,

tetapi pada bagian badan harus berwarna tunggal, putih atau terang keputih-putihan.

d. Jaket

Bagi semua jenis senjata baik putra dan putri pinggiran bawah jaket harus melebihi celana paling sedikit 10 cm. bila dalam pemain dalam posisi siap jaket/baju harus termasuk kain *lena* yang dibuat dari bahan tebal berlapis dua pada lengan baju hingga siku lengan yang memegang senjata dan menutupi bagian *flank* ke atas hingga sekitar ketiak. Pada senjata *epee* diharuskan memakai baju yang sesuai peraturan dan yang harus menutupi seluruh anggota bagian tubuh. Peralatan bagi putri selanjutnya termasuk pelindung buah dada yang terbuat dari metal atau bahan yang dari bahan yang keras.

e. Celana

Celana anggar harus dikencangkan bagian bawah lutut, dengan celana anggar tersebut pemain harus memakai kaos kaki panjang yang menutupi kedua kaki naik ke atas hingga celana. Kedua kaos kaki tersebut harus ditahan di bagian atas sehingga dengan demikian kaos kaki dengan sebuah pertimbangan yang menunjukkan warna dari regu nasionalnya sehingga 10 cm.

f. Sarung tangan

Untuk semua jenis senjata. Perpanjangan sarung tangan hingga lengan dalam keadaan apapun kurang lebih setengah lengan yang memegang senjata seluruhnya harus tertutup guna mencegah *kling* lawan dapat masuk ke dalam lengan baju.

g. *Masker*

Masker harus dibuat dengan anyaman (jarak lubang anyaman maksimum 2,1 mm dari kawat dengan ukuran minimum berdiameter 1mm). *Masker* semua jenis senjata harus dibuat dan disesuaikan dengan standar keamanan di gambar dalam *Annexe A* peraturan ini harus mempunyai lebel kualitas khusus. Bila pengecekan dilaksanakan maka personil yang bertanggung jawab dalam hal ini jika ragu-ragu harus yakin bahwa anyaman tersebut keduanya pada bagian depan atau samping dapat menahan tanpa merubah bentuk permanen, dengan memperkenalkan instrumen berbentuk kerucut ke lubang anyaman, sudut dari permukaan kerucut adalah 4 dari as dan dengan tekanan 12 kg. sebuah masker yang tidak tunduk kepada syarat keamanan yang tertuang dalam artikel ini dan masker yang tidak dipakai dibawa dan diserahkan oleh personil bagian pengecekan senjata atau wasir yang bertugas di atlet yang hadir dan yang menyerahkan masker tersebut kepada bagian pengecekan senjata atau kepada kapten regu pemain yang bersangkutan. Lidah (*bib*) masker harus dibuat dari kain dengan tahanan 1600 newton.

h. Perlengkapan *floret*

1) Sarung tangan: Boleh diisi bantalan

2) Masker

Anyaman masker tidak boleh lebih panjang di bawah dagu, bagian ini harus diisolasi pada bagian dalam dan luar dengan bahan plastik tahan benturan

3) Baju berkonduktif (baju luar atau *plastron*)

Permukaan baju/jaket yang berkonduksi dan yang dipakai pada baju pelindung pemain harus menutupi seluruh sasaran yang sah tanpa mengabaikan bila pemain dalam posisi tegak dan pada waktu siap sedia dan saat *launching* (serang), kerah baju yang berkonduksi harus memiliki lebar setinggi 3 cm, bahan lame yang dipakai harus dari benang yang konduktif dalam kedua keadaan baik melengkung maupun memanjang. Syarat-syarat konduksi listrik

a) Tahapan listrik yang diukur dari dua ujung bahan lame tidak boleh melebihi dari 5 ohm. Tahanan tersebut akan diukur menggunakan sebuah *cooper* seberat 500 gr atau sikat pemberat tang memiliki sebuah sisi hemispherical dengan radius 4mm. pemberat ini diletakkan dan digerakkan pada sisi tersebut atas permukaan lame dan kontak harus terus-menerus dengan tahanan maksimum 5 ohm.

b) Bagi manapun juga pemakaian tidak dapat diperbolehkan jika terdapat beberapa lubang atau lapisan oksidasi atau kerusakan yang dapat mencegah pencatatan tusukan yang sah.

c) Sebuah *plastron* yang dipertimbangkan tidak bisa dipakai akan diberi sebuah tanda cat berwarna yang mencolok oleh anggota dari komite semi FIE. Plastron harus dibuat sedemikian rupa sehingga bila diletakkan mendatar akan terdapat sebuah garis lurus antara titik keseimbangan dari garis *groin* dan dua titik yang berhubungan dengan puncak *hip bone*. Pita *band* yang tidak berbahan kondisi yang melewati antara dua paha paling sedikit memiliki lebar 3 cm

d) *Body wire* dan perlengkapan *steker*

Kabel *body wire* yang berkonduksi (peralatan personil pemain) harus benar-benar terisolasi satu dengan yang lain, terpuntir atau bergabung bersama dan tidak mempengaruhi kelembaban. *Body wire* ini pada setiap ujungnya mempunyai *steker* penghubung. Tahanan listrik pada setiap kabel yang berkonduksi (*steker* ke *steker*, dan *steker* ke cepitan buaya harus tidak melebihi dari satu ohm). Pada ujung *spool* ketiga *pim steker* jantan dan yang harus tunduk kepada kondisi pabrik dan pemasangan yang tertuang dalam artikel m 55 akan disertakan pada kabel dengan cara sebagai berikut:

(1) Pin 15 mm dari *central pin* ke *plastron*

(2) *Central pin* ke kabel pada senjata

- (3) Pin di 20 mm dari central pin ke kabel massa *floret* atau landasan berkonduksi

Kabel yang menyatu dengan hubungan belakang dari *body wire* ke *plastron* oleh klip penjepit buaya dan *soldiran* ini tidak boleh tertutup oleh isolasi apa aja atau oleh material apa saja. Bagaimanapun juga, cara memasang yang ada dengan jamin yang sama pada soldier boleh dipakai dan untuk melengkapinya telah diterima oleh semi FIE. Penjepit buaya harus kokoh terjamin dan terjadi pada hubungan yang sempurna dengan *plastron*, lebar pada tempat bebas paling sedikit harus 10 mm dan dalam klip penjepit harus ada ruang bebas paling sedikit 8 mm panjang dan tinggi 3 mm. cepitan buaya tersebut harus dijepitkan di belakang *plastron* dan lengan yang memegang senjata. Pada bagian akhir dekat dengan senjata.

i. Perlengkapan *degen*

1) *Masker*

Masker tidak boleh ditutup baik secara keseluruhan atau sebagian, dengan bahan yang dapat menyebabkan ujung senja terpental. *Masker* harus dibentuk sedemikian rupa sehingga lidah (*bin*) *masker* mencapai bawah tulang selangka.

2) *Body wire*

Kabel konduksi dari *body wire* (kelengkapan permainan perorangan) harus benar-benar terisolasi satu dengan yang lain, intensif (kebal) terhadap kelembaban dan salah satu baik yang berkubangan maupun yang terulang bersamaan. Tahanan listrik yang diperbolehkan untuk salah satu kabel konduktif dan *steker* ke *steker maximum* 1 ohm. *Body wire* memiliki sebuah steker penghubung pada setiap ujungnya pada ujung *spool* terdapat tiga steker pin jantan yang dihubungkan ke kabel sebagai berikut:

- (1) *Pin* 15 mm dari *sentral pin* kabel mana saja, sebagian berhubungan langsung pada *pont d'arret*
- (2) *Central pin* ke kabel yang lain pada senjata *degen*
- (3) *Pin* 20 mm ke *sentral pin* ke arus massa *degen* dan ke landasan konduksi

Steker ini harus dengan kondisi pabrik dan penyusunan secara khusus. Di dalam pelindung tangan pemilihan sistem bebas, tetapi pada sistem yang dipilih harus tunduk. Sebagai tambahan, pin dari *steker* yang dalam setiap perhitungan tidak boleh dibenarkan jika bersentuhan dengan mental pada pelindung tangan. Kedua kabel yang datang dari ujung senjata harus dilindungi oleh dua isolasi, masing-masing untuk satu kabel dari ujung dimana kedua kabel tersebut masuk ke dalam pelindung tangan yang mana kedua penghubung berisolasi

pada *socket steker* dan sama sekali kabel memanjang yang tidak terisolir tidak boleh melewati *stek*er penghubung.

3) Perlengkapan *sabel*

a) Masker

Anyaman dari metal masker tidak boleh diisolasi dan menjamin konduksi listrik. Lidah konduksi yang sama dengan karakteristik listrik pada baju konduktif. Strip dan pinggir boleh terbuat dari bahan konduksi. Tahanan listrik antara penjepit buaya dan setiap ujung pada masker harus lebih kecil dari 3 ohm. Kontak listrik antar baju berkonduksi dengan masker harus dijamin oleh alat sebuah kabel antara satu atau dua penjepit buaya. Kabel tersebut harus ditempelkan salah satunya alat penjepit buaya atau disolder pada anyaman masker dan panjang kabel harus di antara panjang 30 cm dan 40 cm. penjepit buaya dirancang dengan ukuran yang sesuai dengan kondisi.

b) Sarung tangan

Menurut peraturan sarung tangan untuk lengan yang memegang senjata harus ditutup dengan bahan konduksi, baik yang bisa dilepaskan atau tetap terpasang pada bagian belakang tangan sejauh hingga sampai jari dan seluruh pergelangan sarung tangan. Bahan konduksi harus bisa dibalik ke dalam pergelangan sarung tangan paling sedikit 5 cm dalamnya. Agar suaya dapat menjamin kontak berjalan dengan baik dengan lengan baju yang berkonduksi dengan baik, perlu memakai sebuah *band elastic* yaitu sebuah kancing *popper* atau sistem apa saja yang akan menjamin konduksi dan yang telah mendapat persetujuan dari komite semi FIE.

4) Baju konduktif

Pemain harus memakai, di luar baju anggaranya, sebuah baju luar berkonduksi dan permukaan berkonduktif tersebut seluruhnya harus ditutupi dan tanpa melupakan permukaan yang sah pada bagian badan di atas garis horizontal ketika pemain dalam sikap siap sedia, tulang pinggul, sekeliling tubuh permainan dan di atas titik lipatan yang dibentuk oleh kedua paha. Permukaan berkonduksi harus menutupi lengan hingga ke pergelangan. Baju tersebut harus mempunyai sebuah kerah paling sedikit 3 cm tingginya, dan memiliki sebuah pita penutup 2 cm x 3 cm pada tengah-tengah bagian belakang persis dibawah kerah dimana penjepit buaya dari masker dapat ditempelkan. Apapun alat pengencang yang dipakai bahan konduktif harus cukup luas untuk menjamin dan menutupi daerah sasaran yang sah dalam segala posisi. Bahan konduktif (*lame*) harus memutuskan dalam konduksi. Lengan baju dari bahan berkonduksi harus *fix* pada pergelangan tangan dengan

sebuah alat elastik dan harus ada sebuah pita pada tali pengikat yang melewati di antara dua kaki pemain untuk menahan baju pada kedudukannya

5) *Bodywire* dan *steker*

Pemain anggar harus menggunakan *bodywire* khususnya untuk senjata *floret*, mencolokkan keadaan pelindung tangan oleh alat dengan sistem apa saja yang sesuai dengan kondisi pabrik.

6) Landasan berkonduksi/*piste*

Landasan berkonduksi harus terbuat dari anyaman dari metal atau yang pada hakikatnya dengan selapis dasar yang konduktif. Tahanan pada landasan dari satu tepi ke tepi yang lain tidak boleh lebih dari 5 ohm.

Alat harus didasarkan pada sebuah *supply* 12 volt ($\pm 5\%$) atau jika sumber arus dari setiap sisi dari alat terpisah seperti 2x12 volt atau 2 x 6 volt. (*supply* yang berpisah untuk setiap sisi alat dianjurkan sebab itu akan menyederhanakan sejumlah masalah yang dijumpai dalam konstruksi dari alat untuk senjata *floret*).

a) Alat boleh termasuk lampu peringatan yang menunjukkan bahwa senjata *floret* dibawah tegangan seperti cahaya lampu tidak berwarna.

b) Jika alat harus dijalankan dengan baterai kering, alat tersebut harus dilengkapi dengan sebuah volt meter atau satu lagi alat yang memungkinkan setiap saat kekuatan pada *batteries* dapat dicek bagaimanapun juga alat harus selalu dilengkapi dengan sebuah stop kontak.

c) Umumnya ada dua baterai yang tersedia bagi setiap: 12 volt *batteries* mobil dipakai dengan 60 atau 90 amp/jam.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Virdaus (2009) berjudul “Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Standar Nasional SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman”. Kesimpulan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 11 sekolah dengan hasil penelitian dengan kategori baik sekali 17.31%, kategori baik 9.62%, kategori sedang 25.00%, kategori kurang 26,92%, dan kategori kurang sekali 21.15%. Berdasarkan faktor “milik sendiri” peralatan 54.31%, faktor perkakas, 51.75%, faktor fasilitas 36.97%,

faktor “meminjam” perlalatan 0.23%, faktor perkakas 2.79%, faktor fasilitas 6.06%

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dodi Santoso (2009) berjudul “Identifikasi Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Se-Kabupaten Kudus”. Kesimpulan penelitian ini adalah menggunakan populasi semua Sekolah Menengah Atas berstatus negeri yang ada di Kabupaten Kudus yang berjumlah 7 sekolah dengan perolehan persentase sebesar 62,38% keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Kudus sudah sesuai dengan Peraturan Kementrian No. 24 Tahun 2007.

C. Kerangka Berpikir

Sarana prasarana olahraga merupakan suatu alat dan bangunan yang dirancang sesuai dengan persyaratan tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dan tempat melaksanakan kegiatan olahraga. Semua jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang memiliki fungsi sebagai alat utama/pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja. Sarana dan prasarana adalah merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut merupakan peralatan pembantu maupun peralatan utama, yang keduanya berfungsi untuk mewujudkan tujuan yang hendak dicapai prestasi dan lain sebagainya.

Mapping sarana dan Prasarana cabang olahraga anggar dengan menggambarkan standar kelayakan ini merupakan langkah awal untuk

mengetahui keadaan sebenarnya semua Pengkab, Pengkot, dan seluruh klub anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bidang sarana dan prasarana bagi atlet maupun organisasi untuk mencapai prestasi.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa baik kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan kepemilikan?
2. Seberapa layak sarana dan prasarana cabang olahraga anggar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan *checklist*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006:118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *mapping* sarana dan prasarana, yaitu alat atau perlengkapan yang mendukung latihan, dalam hal ini adalah alat atau perlengkapan dalam olahraga anggar, yang diukur menggunakan angket. Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari segi jumlah, kondisi, dan status kepemilikan. Perkakas merupakan perlengkapan atau equipment yang tidak permanen, fasilitas adalah merupakan sesuatu yang diperlukan dalam proses latihan yang bersifat

permanen, kondisi merupakan suatu keadaan yang ada pada sarana dan prasarana, peralatan merupakan semua jenis benda yang berfungsi langsung sebagai alat, status kepemilikan merupakan

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2007:55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006:101) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah IKASI Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, Kota dan Sleman yang terdiri dari 4 klub yaitu selabora NECL FIK UNY, SMP N 2 Gamping, SMP N 3 Godean dan SMP N 1 SLEMAN klub anggar yang berada di tiap kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta, yang berjumlah 77 atlet dari 9 klub.

Tabel 1. Klub Anggar di DIY dan Penyelenggaraan Ekstrakurikuler di Sekolah

No	Club	Alamat
1	Pengkab IKASI Sleman	SMP N 2 Gamping Trihanggo Sleman
2	Pengkab IKASI Kulon Progo	SMP N 1 Sentolo
3	Pengkab IKASI Bantul	Jl. Bantul Km 6 Pandowoharjo, Bantul
4	Pengkab IKASI Gunung Kidul	SMP N 2 Patuk Gunung Kidul
5	PengDa IKASI DIY	
6	SELABORA NECL	Jl. Colombo No. 1
7	Pengkot IKASI KOTA	
8	SMP 3 N Godean	Jl. Bhayangkara No. 27 Medari, Sleman
9	SMP 1 N Sleman	Jl. Jambon Trihanngo, Gamping, Sleman

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, Arikunto, 2006:109). Menurut Sugiyono (2007:56) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:107) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan populasi seluruh IKASI yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya adalah Kabupaten Sleman (Selabora NECL FIK UNY, SMP N 3 Godean, SMP 2 Gamping, SMP N 1 Sleman), Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kota.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan dokumentasi, angket, dan *chek lisht*.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:321) Penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain bentuk rekaman biasa dikenal dengan analisis dokumen atau analisis isi (*content analisys*). Dokumen sudah lama

digunakan dalam penelitian, sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleng, 2010:216-217)

Menurut Sudjana (2002:8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, Suharsimi Arikunto (2006:102-103), membagi angket menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Layak (SL) dengan skor 4, Layak (L) dengan skor 3, Tidak Layak (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Layak (STL) dengan skor 1.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:19-20), modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan di bawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti (*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Sutrisno Hadi (1991:7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

a. Mendefinisikan Konstrak

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah *mapping* sarana dan prasarana, yaitu alat atau perlengkapan yang mendukung latihan, dalam hal ini adalah alat atau perlengkapan dalam olahraga anggar, yang diukur menggunakan angket. Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilihat dari segi jumlah, kondisi, dan status kepemilikan.

b. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Butir-butir instrumen dinilai oleh para ahli yang dianggap menguasai materi dalam penelitian ini kepada bapak Drs. Koco Purwanto dan Bapak Drs. H Suyono selaku

Pelatih Cabang Olahraga Anggar di DIY. Butir-butir angket dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di DIY	Perkakas	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
	Fasilitas	7, 8, 9, 10	4
	Kondisi	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	11
	Peralatan	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	10
	perlengkapan	32*, 33, 34, 35, 36, 37	6

Keterangan: (*) butir gugur

Tabel 3. Daftar *Check List* Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Daftar Sarana Dan Prasarana	Status Kepemilikan		Kondisi		Jml
		Organisasi	Individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata <i>Floret</i>					
2.	Senjata <i>Sabel</i>					
3.	Senjata <i>Degen</i>					
4.	Masker <i>Floret</i>					
5.	Masker <i>Sabel</i>					
6.	Masker <i>Degen</i>					
7.	<i>Piste</i>					
8.	<i>Recording</i>					
9.	<i>Metallic floret</i>					
10.	<i>Metallic Sabel</i>					
11.	<i>Body Wire floret</i>					
12.	<i>Body wire sabel</i>					
13.	<i>Body wire degen</i>					
14.	Baju anggar					
15.	<i>Breast protector</i>					
16.	Sarung tangan <i>sabel</i>					
17.	Sarung tangan <i>degen</i>					
18.	Sarung tangan <i>floret</i>					
19.	Sepatu anggar					
20.	Kaos kaki anggar					
21.	<i>Roling cabel</i>					
22.	Baju Latih <i>Degen</i>					
23.	Baju Latih <i>Floret</i>					

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atlet di klub anggar yang berada di tiap kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Peneliti menentukan jumlah atlet yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan pengkodean.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data dengan bantuan *software* program *Microsoft Excell 2007* dan *SPSS 16 for Windows*.
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

E. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba dilakukan di Pengkab Anggar Purworejo. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Menurut Sutrisno Hadi (1991:17) suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat

digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006:146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r hitung sama dengan atau lebih besar dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga r hitung lebih kecil dari harga r tabel pada taraf signifikansi 5%, maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid dan sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukka bahwa terdapat 1 butir gugur dan 36 butir yang valid, butir yang gugur yaitu nomor 32.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien realibilitas sebesar 0.989. Selengkapnya disajikan pada lampiran halaman.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis

data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, piktogram, perhitungan *mean*, *modus*, *median*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugiyono, 2007: 112).

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2006: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas lima kriteria, yaitu: baik sekali, baik, sedang, kurang, kurang sekali. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian.

Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Anas Sudjiono (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$X > M + 1,5 \text{ SD}$	Baik Sekali
2	$M + 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 1,5 \text{ SD}$	Baik
3	$M - 0,5 \text{ SD} < X \leq M + 0,5 \text{ SD}$	Sedang
4	$M - 1,5 \text{ SD} < X \leq M - 0,5 \text{ SD}$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 \text{ SD}$	Kurang Sekali

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (*Mean*)

X : Skor

S : *Standar Deviasi*

Untuk menentukan kategori dalam penilaian pengelolaan hasil penelitian *skoring* atau penilain dengan kriteria konversi yang diadaptasi dari Robert Ebel L. (1972: 266) sebagai berikut:

Tabel 4. Konversi Data Kuantitatif ke Kualitatif

Persentase (Kuantitatif)	Kriteria (Kualitatif)
75 – 100	Sangat Baik
50 – 74	Baik
25 – 49	Cukup
0 – 24	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya pada klub anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun klub anggar yang digunakan dalam penelitian ini adalah IKASI Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, Bantul, Kota dan SELABORA NECL yang berada di UNY. Subjek dalam penelitian ini adalah atlet di klub anggar yang berada di tiap kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta yang berjumlah 77 atlet dan 7 klub.

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu tentang jawaban responden atas angket yang diberikan kepada responden untuk mengukur *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data untuk mengidentifikasi *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri atas 36 pernyataan.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase menggunakan bantuan komputer program SPSS *versi 16.0 for windows*. Dari analisis data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh skor terendah 112.0, skor tertinggi 142.0,

rerata (*mean*) 126.78, nilai tengah (*median*) 128.0, nilai yang sering muncul (*mode*) 127.0, *standar deviasi* (SD) 7.04. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

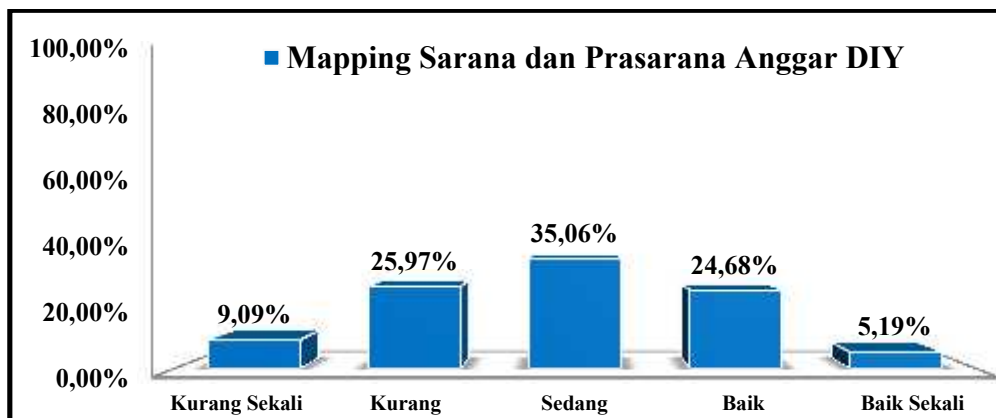
Statistik	
<i>N</i>	77
<i>Mean</i>	126.7792
<i>Median</i>	128.0000
<i>Mode</i>	127.00
<i>Std. Deviation</i>	7.04053
<i>Minimum</i>	112.00
<i>Maximum</i>	142.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 137.34$	Baik Sekali	4	5.19%
2	$130.30 < X \leq 137.34$	Baik	19	24.68%
3	$123.26 < X \leq 130.30$	Sedang	27	35.06%
4	$116.22 < X \leq 123.26$	Kurang	20	25.97%
5	$X \leq 116.22$	Kurang Sekali	7	9.09%
Jumlah			77	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Batang *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9.09%, kategori “kurang” sebesar 25.97%, kategori “sedang” sebesar 35.06%, kategori “baik” sebesar 24.68%, dan kategori “baik sekali” sebesar 5.19%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 126.78, *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori sedang.

Rincian mengenai *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai berikut:

Mapping sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta diperoleh skor terendah 18.0, skor tertinggi 24.0, rerata (*mean*) 20.99, nilai tengah (*median*) 21.0, nilai yang sering muncul (*mode*) 160.0, *standar deviasi* (SD) 1.66. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik

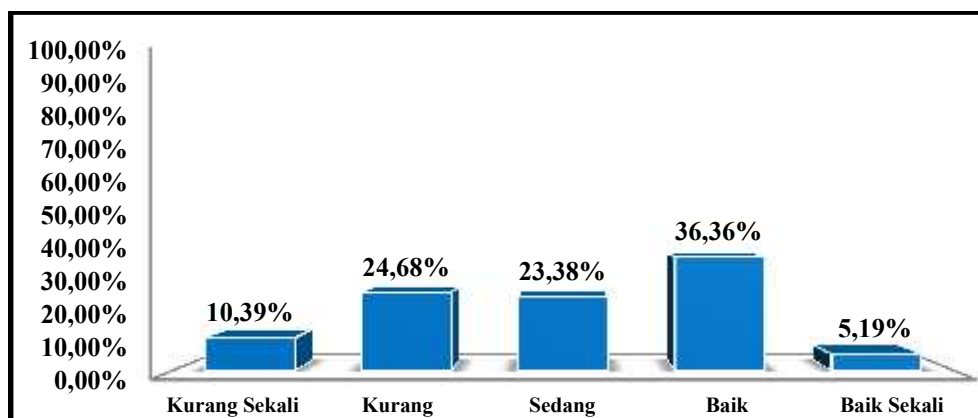
Statistik	
<i>N</i>	77
<i>Mean</i>	20.9870
<i>Median</i>	21.0000
<i>Mode</i>	21.00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1.65826
<i>Minimum</i>	18.00
<i>Maximum</i>	24.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 23.47$	Baik Sekali	4	5.19%
2	$21.82 < X \leq 23.47$	Baik	28	36.36%
3	$20.16 < X \leq 21.82$	Sedang	18	23.38%
4	$18.50 < X \leq 20.16$	Kurang	19	24.68%
5	$X \leq 18.50$	Kurang Sekali	8	10.39%
Jumlah			77	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

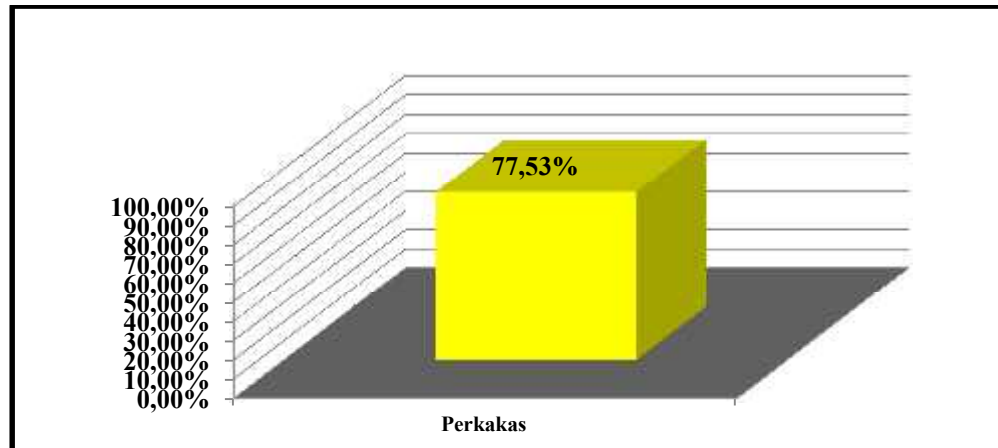
Berdasarkan tabel dan grafik di atas, menunjukkan bahwa *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 10.39%, kategori “kurang” sebesar 24.68%, kategori “sedang” sebesar 23.38%, kategori “baik” sebesar 36.36%, dan kategori “baik sekali” sebesar 5.19%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 20.98,

Data untuk mengidentifikasi *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator perkakas yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Penghitungan Persentase *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perkakas

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Perkakas	6	1616	1848	87,45%	Sangat Baik

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator perkakas, tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Indikator Perkakas

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan persentase sebesar 77.53% dan masuk dalam kategori sangat baik.

Mapping sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan diperoleh skor terendah 92.0, skor tertinggi 119.0, rerata (*mean*) 105.79, nilai tengah (*median*) 106.0, nilai yang sering muncul (*mode*) 106.0, *standar deviasi* (SD) 6.20. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskripsi Statistik

Statistik	
<i>N</i>	77
<i>Mean</i>	105.7922
<i>Median</i>	106.0000
<i>Mode</i>	106.00
<i>Std. Deviation</i>	6.20131
<i>Minimum</i>	92.00
<i>Maximum</i>	119.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan

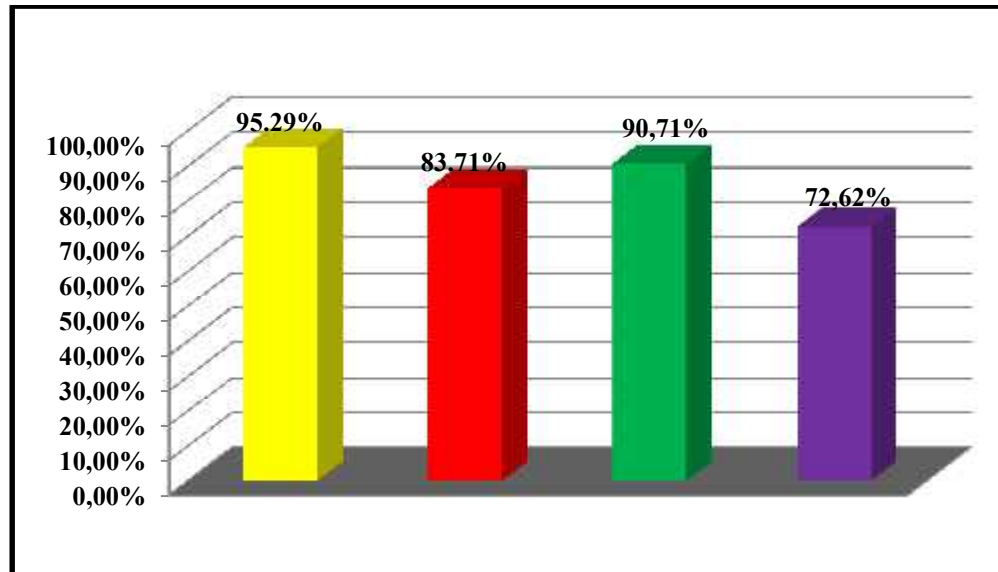
No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	$X > 115.09$	Baik Sekali	4	5.19%
2	$108.89 < X \leq 115.09$	Baik	22	28.57%
3	$102.69 < X \leq 108.89$	Sedang	23	29.87%
4	$96.49 < X \leq 102.69$	Kurang	23	29.87%
5	$X \leq 96.49$	Kurang Sekali	5	6.49%
Jumlah			77	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta tampak pada gambar 4 sebagai berikut:

Tabel 12. Penghitungan Persentase *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

Faktor	Jumlah Butir	Skor Riil	Skor Maks	%	Kategori
Fasilitas	4	1174	1232	95.29%	Sangat Baik
Kondisi	11	2836	3388	83.71%	Sangat Baik
Peralatan	10	2794	3080	90.71%	Sangat Baik
perlengkapan	6	1342	1848	72.62%	Baik

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram batang, maka data persentase *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator fasilitas, kondisi, peralatan, perlengkapan, tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang *Mapping* Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta

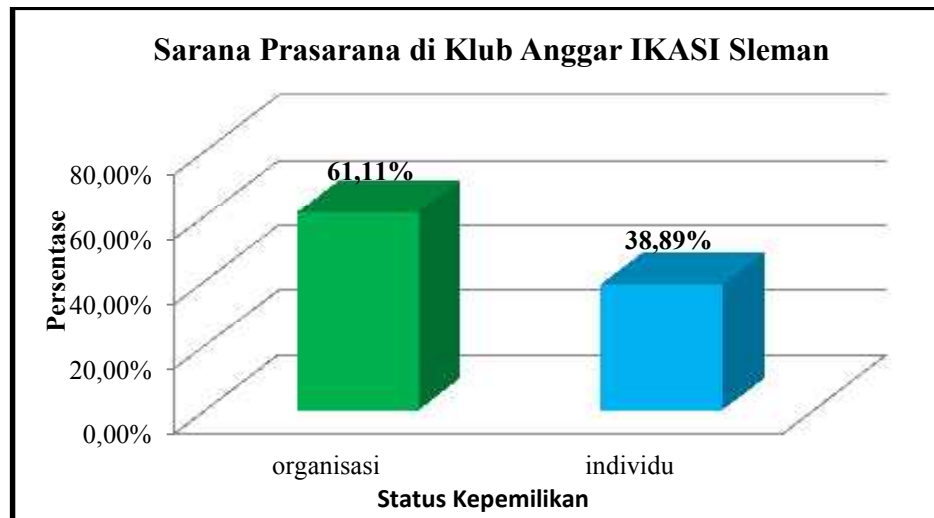
Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa persentase *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan indikator fasilitas dengan persentase sebesar 95.29% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator kondisi dengan persentase sebesar 83.71% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator peralatan dengan persentase sebesar 90.71% dan masuk dalam kategori sangat baik, indikator fasilitas dengan persentase sebesar 72.62% dan masuk dalam kategori baik.

1. Data *Cheklis*

a. Pengkab IKASI Sleman

Dari IKASI Sleman, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Sleman berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 77 buah (61,11%) milik organisasi, dan sebanyak 49 buah (38,89%) milik individu. Dengan demikian, sebagian

besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di IKASI Sleman merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 6. *Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Sleman*

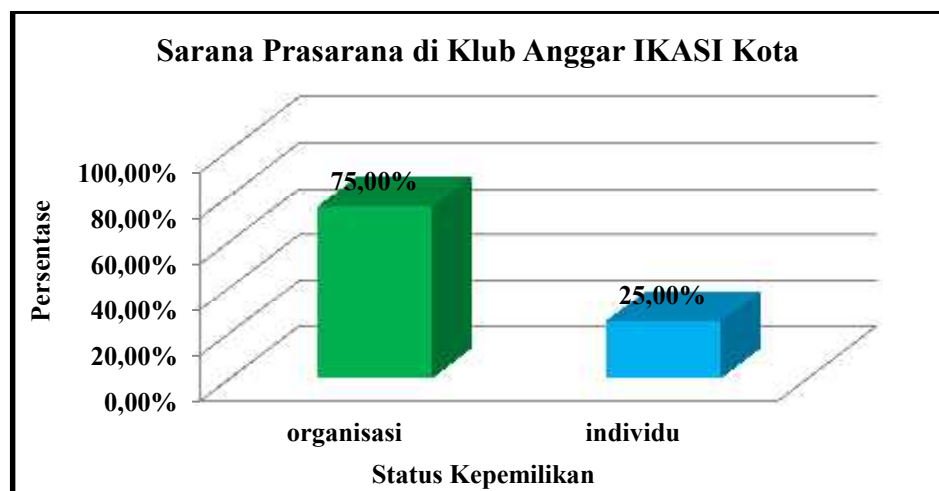
Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar data IKASI Sleman adalah sebanyak 81 (64,29%) layak, dan sebanyak 45 (35,71%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 7. *Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasar Kondisi Kelayakan di IKASI Sleman*

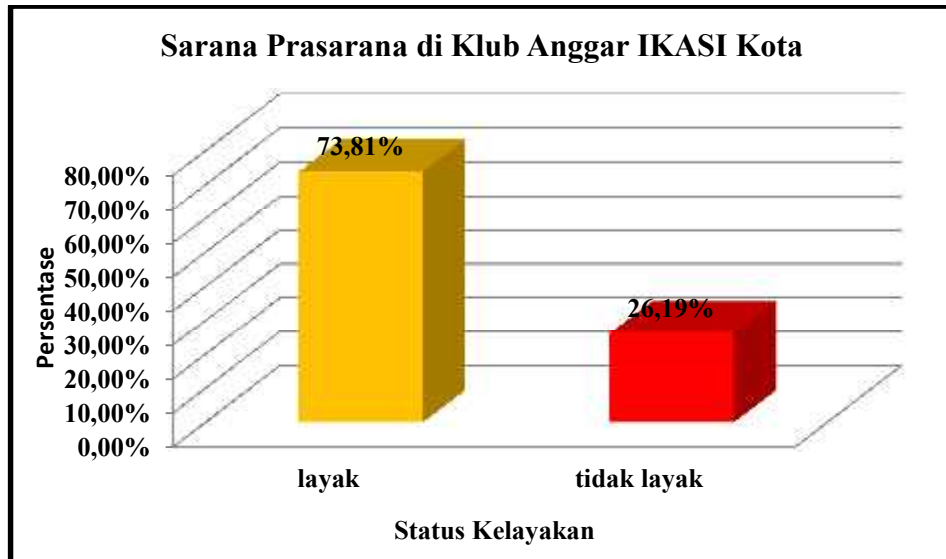
b. Pengkab IKASI Kota Yogyakarta

Dari Kota Yogyakarta, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Kota berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 126 buah (75%) milik organisasi, dan sebanyak 42 buah (25%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di IKASI Kota Yogyakarta merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 8. *Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Kota Yogyakarta*

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari IKASI Kota Yogyakarta adalah sebanyak 124 (73,81%) layak, dan sebanyak 44 (26,19%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 9. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di IKASI Kota Yogyakarta

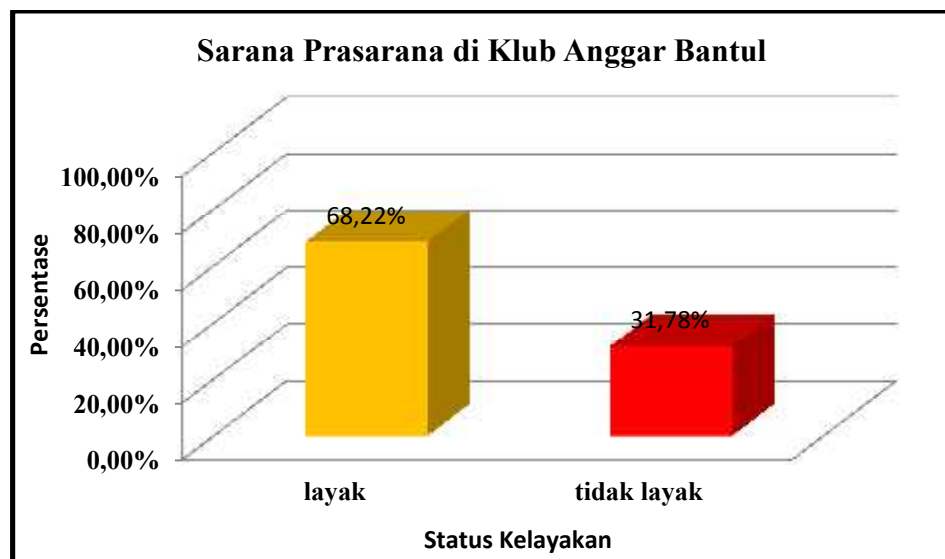
c. Pengkab IKASI Bantul

Dari Bantul, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Bantul berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 107 buah (100%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di IKASI Bantul merupakan milik organisasi.



Gambar 10. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Bantul

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari IKASI Bantul adalah sebanyak 73 (68,22%) layak, dan sebanyak 34 (31,78%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 11. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di IKASI Bantul

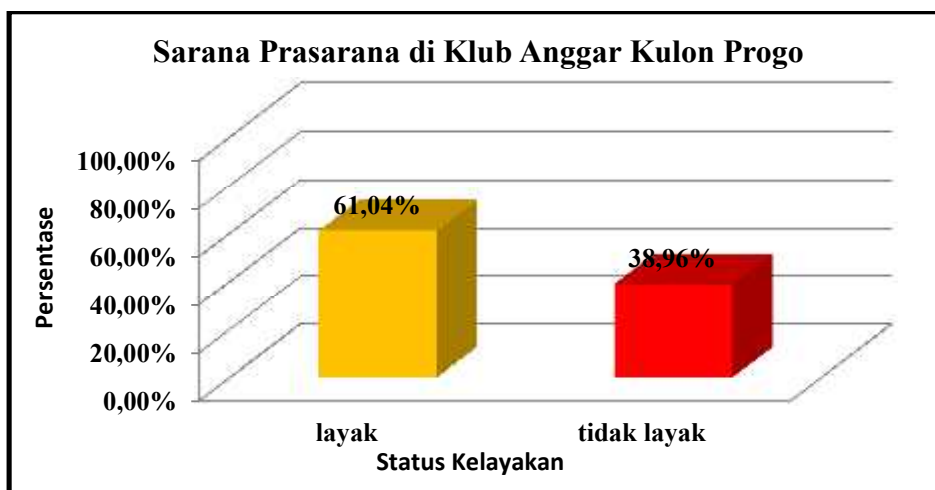
d. Pengkab IKASI Kulon Progo

Dari IKASI Kulon Progo, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Kulon Progo berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 46 buah (59,74%) milik organisasi, dan sebanyak 31 buah (40,26%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di IKASI Kulon Progo merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 12. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY berdasar Status Kepemilikan di IKASI Kulon Progo

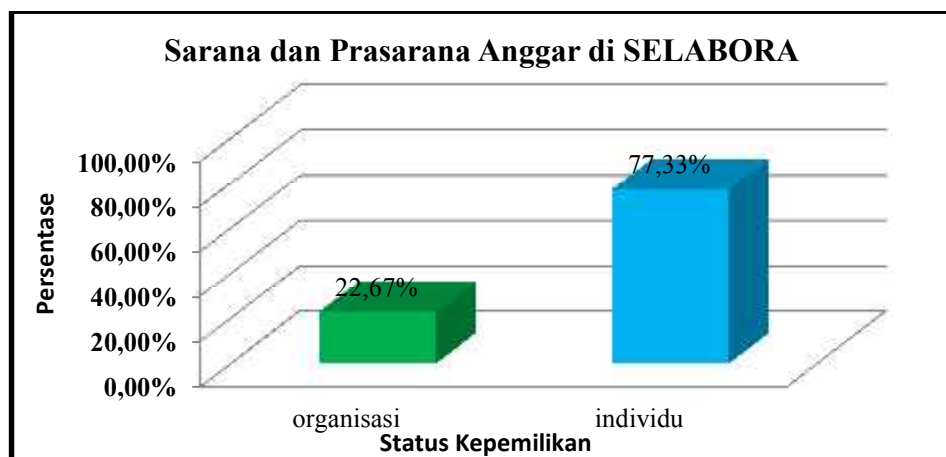
Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari IKASI Kulon Progo adalah sebanyak 47 (61,04%) layak, dan sebanyak 30 (38,96%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 13. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di IKASI Kulon Progo

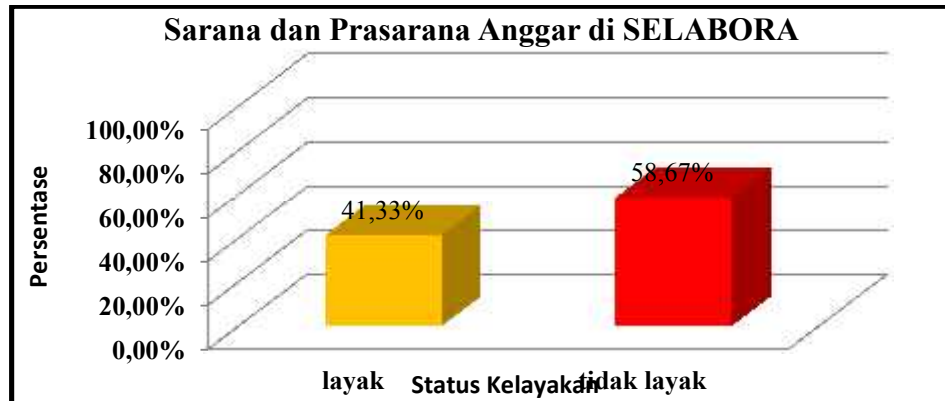
e. Selabora NECL FIK UNY

Dari klub Selabora, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di NECL FIK UNY berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 17 buah (22,67%) milik organisasi, dan sebanyak 58 buah (77,33%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Selabora NECL FIK UNY merupakan milik individu. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 14. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SELABORA

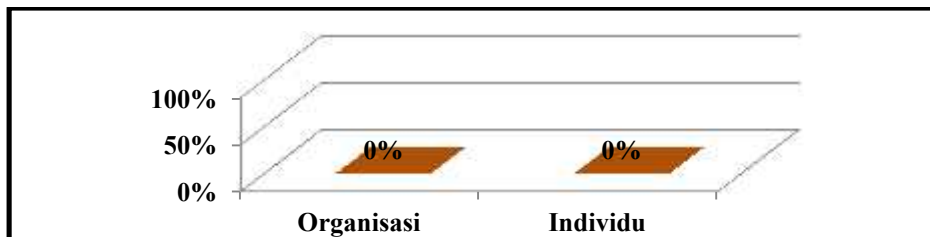
Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari klub SELABORA adalah sebanyak 31 (41,33%) layak, dan sebanyak 44 (58,67%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 15. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di Klub SELABORA

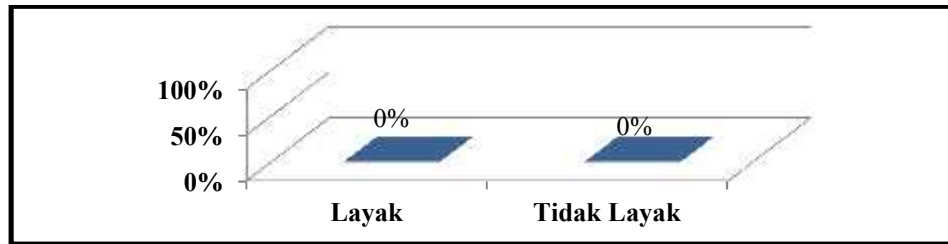
f. Pengkab IKASI Gunung Kidul

Dari Pengkab Gunung Kidul, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar di Gunung Kidul berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 0 buah (0%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Pengkab Gunung Kidul merupakan milik individu. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 16. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan Pengkab Gunung Kidul

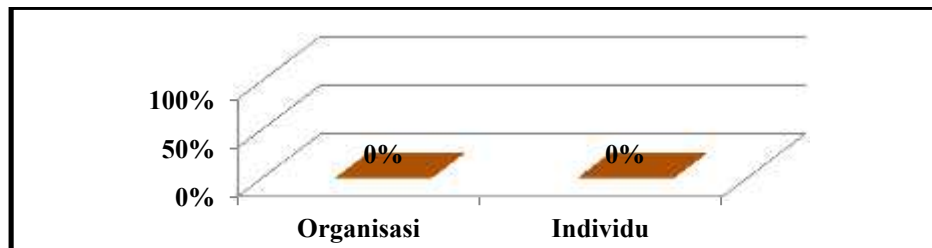
Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari Pengkab Gunung Kidul adalah sebanyak 0 (0%) layak, dan sebanyak 0 (0%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 17. *Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di Gunung Kidul*

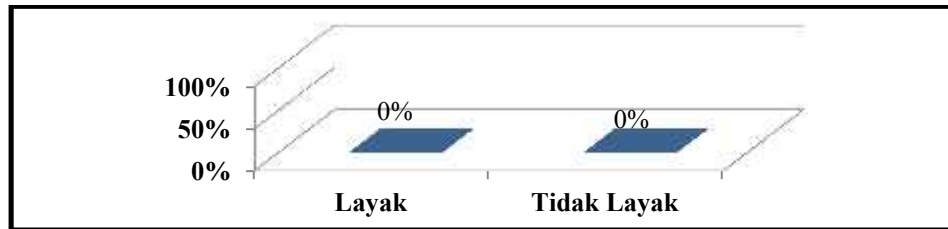
g. IKASI DIY

Dari Pengda DIY, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 0 buah (0%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di IKASI DIY merupakan milik individu. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 18. *Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di IKASI Pengda DIY*

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari Pengda DIY adalah sebanyak 0 (0%) layak, dan sebanyak 0(0%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 19. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di IKASI Pengda DIY

h. Klub Anggar SMP N 1 Sleman

Dari klub SMP N 1 Sleman, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di DIY berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 6 buah (100%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di SMP N 1 Sleman merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 20. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 1 Sleman

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari klub SMP N 1 Sleman adalah sebanyak 6 (100%) layak, dan sebanyak 0 (0,007%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 21. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 1 Sleman

i. Deskripsi data dari klub anggar SMP N 3 Godean

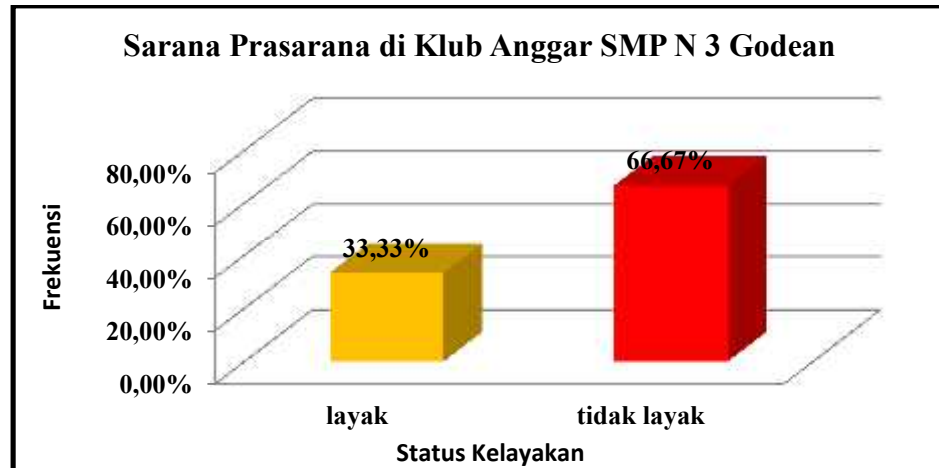
Dari klub anggar SMP N 3 Godean, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 12 buah (100%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di SMP N 3 Godean merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 22. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 3 Godean

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga

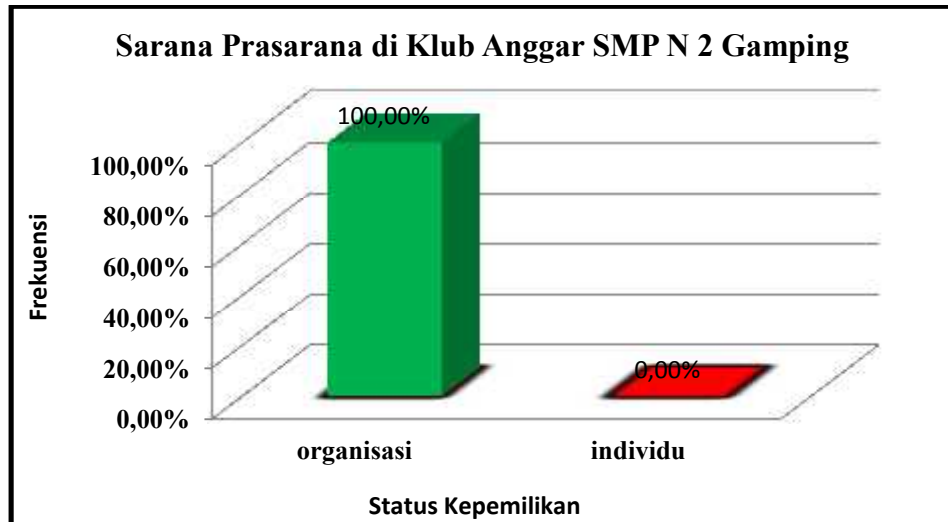
anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari klub anggar SMP N 3 Godean adalah sebanyak 4 (33,33%) layak, dan sebanyak 8 (66,67%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 23. *Mapping* Sarana dan Prasarana Anggar di DIY berdasar Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 3 Godean

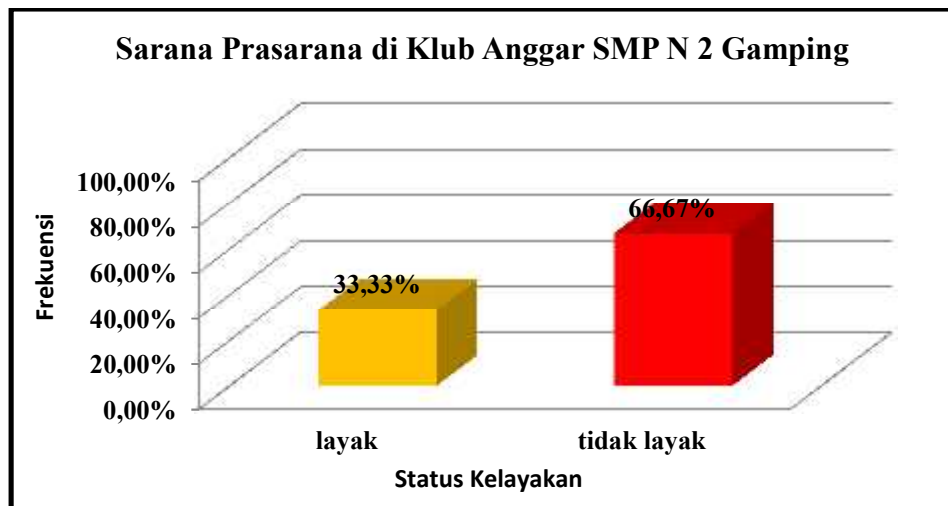
j. Klub SMP N 2 Gamping

Dari Klub SMP N 2 Gamping, diperoleh bahwa sarana prasarana cabang olahraga anggar yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan status kepemilikannya, sebanyak 12 buah (100%) milik organisasi, dan sebanyak 0 buah (0%) milik individu. Dengan demikian, sebagian besar sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di SMP N 2 Gamping merupakan milik organisasi. Berikut gambar diagramnya.



Gambar 24. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Status Kepemilikan di Klub SMP N 2 Gamping

Apabila diperhatikan dari segi kelayakan sarana dan prasarana yang ada, maka status kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar dari klub SMP N 2 Gamping adalah sebanyak 4 (33,33%) layak, dan sebanyak 8 (66,67%) tidak layak. Berikut gambar diagram batangnya.



Gambar 25. Mapping Sarana dan Prasarana Anggar di DIY Berdasarkan Kondisi Kelayakan di Klub SMP N 2 Gamping

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan tujuan untuk mengetahui status kepemilikan dan kelayakan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9.09%, kategori “kurang” sebesar 25.97%, kategori “sedang” sebesar 35.06%, kategori “baik” sebesar 24.68%, dan kategori “baik sekali” sebesar 5.19%. Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu 126.78, *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta masuk dalam kategori sedang.

Hasil penelitian diperoleh bahwa *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah layak dan merupakan milik organisasi. Hal ini dibuktikan bahwa secara keseluruhan sebanyak 373 buah (67,45%) milik organisasi, dan sebanyak 180 buah (32,55%) milik individu, serta sebanyak 356 (64,38%) layak, dan sebanyak 197 (35,63%) tidak layak. Dengan demikian, *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah layak.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu kebutuhan penting dalam suatu organisasi olahraga seperti Pengcab, Pengkot, Pengprov maupun klub-klub lainnya. Dengan sarana dan prasarana yang mendukung maka akan membantu proses berlatih melatih sehingga mampu berlatih secara optimal dan

dapat mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun fungsi dari sarana dan prasarana ini untuk meningkatkan kemampuan dan kapasitas gerak atlet agar mampu mengoptimalkan prestasi sebaik mungkin. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah layak. Hal ini tentu saja menjadi tugas berat bagi para pelatih, pembina serta atlet bahwa dengan sarana dan prasarana yang memadai atau layak, maka ketika mengikuti kejuaraan pantas mendapatkan prestasi.

Setelah dirinci dari masing-masing kabupaten, ternyata dari semua klub diperoleh kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar dalam kategori layak, kecuali pada klub Selabora yang diperoleh kategori tidak layak. Selain masuk dalam kategori tidak layak, sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di klub Selabora sebagian besar adalah milik individu, sehingga organisasi hanya memiliki sebagian kecil saja.

Sarana dan prasarana cabang olahraga anggar terdiri dari senjata *floret*, senjata *sabel*, senjata *degen*, masker *floret*, masker *sabel*, masker *degen*, *piste*, *recording*, *metallic floret*, *metallic sable*, *body wire floret*, *body wire sable*, *body wire degen*, baju anggar, *breast protector*, sarung tangan *sabel*, sarung tangan *floret*, sarung tangan *degen*, sepatu anggar, kaos kaki anggar, *rolling cabe*, baju latihan *floret*, serta baju latihan *degen*. Dari 23 macam sarana dan prasarana tersebut, sebagian besar sudah memiliki, namun untuk jumlahnya, masih harus diperbanyak lagi agar siswa atau atlet tidak perlu mengantri lama untuk meningkatkan kemampuan anggarnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori “kurang sekali” sebesar 9.09%, kategori “kurang” sebesar 25.97%, kategori “sedang” sebesar 35.06%, kategori “baik” sebesar 24.68%, dan kategori “baik sekali” sebesar 5.19%.
2. *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar adalah layak dan merupakan milik organisasi. Hal ini dibuktikan bahwa secara keseluruhan sebanyak 373 buah (67,45%) milik organisasi, dan sebanyak 180 buah (32,55%) milik individu, serta sebanyak 356 (64,38%) layak, dan sebanyak 197 (35,63%) tidak layak
3. *Mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta yang paling lengkap tedapa pada Kota, sedang pada Kabupaten Bantul dan sleman, terendah Gunung Kidul.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui *mapping* sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat digunakan untuk peningkatan sarana dan

prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta di provinsi lain.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar lebih membantu dalam meningkatkan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pelatih, pengurus, dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan disini antara lain:

1. Terdapat kendala dalam pengkondisian atlet, artinya tidak keseluruhan atlet dapat hadir dalam pengambilan data pada satu waktu. Sehingga dalam menyelesaikan tes, diperlukan waktu yang lebih lama (beberapa kali pertemuan).
2. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
3. Indikator penelitian diperkuat pada kajian teoritik.

D. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi pengurus organisasi IKASI Daerah Istimewa Yogyakarta agar menambah jumlah sarana dan prasarana yang belum ada.
2. Bagi peneliti yang akan datang, agar dapat mengadakan penelitian lanjutan dengan mendeskripsikan berdasar masing-masing sarana dan prasarana serta membandingkan dengan standar para ahli, dan disesuaikan dengan jumlah atlet
3. Bagi ketua dan pelatih klub, sangat diharapkan selalu memperbaiki kualitas layanan agar anak didik dalam berlatih lebih merasa nyaman.




DAFTAR PUSTAKA

- A.Tick. Soeratman (2000: 25-34). *Sarana dan Prasarana Olahraga Anggar*.
<http://www.stratfordfencingclub.ca/equipment-questions.html>.
- Agus Suryobroto S. (2004). "Diktat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jamani."
Yogyakarta: FIK UNY.
- Anas Sudijono. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan* :Jakarta.PT RajaGrafindo Persada.
- Asep. (2013). *Sarana Olahraga*. dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/>. Diunduh pada tanggal 09 Agustus 2013.
- Basuki. (2000). *Pengertian Pemetaan*. Dalam <http://globalonlinebook.blogspot.com/2009/10/pemetaan-mapping.html>. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 16.18 WIB.
- Dahar. (1989). *Pengertian Pemetaan*. Dalam <http://globalonlinebook.blogspot.com/2009/10/pemetaan-mapping.html>. Diunduh pada tanggal 26 Januari 2013 pukul 16.18 WIB.
- Devi Tirtawirya. (2006). *Metode Melatih Fisik Taekwondo*. Diktat: FIK UNY.
- Dodi Santoso. (2009). Ideentifikasi Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA se-Kabupaten Kudus. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Faidillah Kurniawan. (2010). *Mengenal Cabang olahraga Klasik: Anggar*. FIK UNY.
- Latuheru. (1988). *Sarana dan Prasarana*. <http://id.shovoong.com/writing-angspeacking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz2RLNucenX>. Diunduh pada tanggal 09 Agustus 2013.
- McGrath. (1984). *Pengertian Organisasi*. <http://id.shovoong.com/writing-angspeacking/presenting/2106962-pengertian-organisasi/#ixzz2RLNucenX>. Diunduh pada tanggal 09 Agustus 2013.
- Moenir. (2000). *Pengertian Sarana dan Parasarana*. <http://id.shovoong.com/writing-angspeacking/presenting/2106962-pengertian-sarana-dan-prasarana/#ixzz2RLNucenX>. Diunduh pada tanggal 09 Agustus 2013.
- Moleong, Lexy. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Poerwodarminto. (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Ratal Wirjasantosa. (1984). *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Siswanto, H.B. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sri Sudono Sumarto. (1996). *Pedoman Pembinaan Olahraga Mahasiswa*. Jakarta Direktorat Keolahragaan Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Managemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (1991) *Metodologi Research*: Yogyakarta. Andi.
- Arief Rachman (2005) *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta. Laksbang Meditama Yogyakarta.
- Virdaus. (2009). Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Sekolah Standar Nasional SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusuf Hadisasmita, dkk. (1996). *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Jakarrta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tinggi.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Anggar> Halaman ini terakhir diubah pada 00.14, 9 April 2013 (diunggah pada hari Kamis 2013 pukul 10:49).
- Sejarah Olahraga Anggar*. <http://padafingyoan.blogspot.com/> (29/04/2013) 15:25
- <http://blog.uny.ac.id/faidillahkurniawan/2010/08/31/faktor-penghambat-dalam-berprestasi-maksimal-pada-atlet-cabang-olahraga-anggar-di-diy/> (29/04/2013) 16:05.
- <http://www.stratfordfencingclub.ca/equipment-questions.html>. (29/04/2013) 16:36
- <http://padafingyoan.blogspot.com/> (29/04/2013) 16:05).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN <small>Alamat : Jl. Kofuntso No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 512092 pos 255</small>
<hr/>	
Nomor :	SS/3.1/N.54.16/PP/2013 27 November 2013
Lamp. :	1 Eks.
H a l :	Pemohonan Ijin Penelitian
Ytl. :	Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda. Provinsi DIY
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>	
Nama :	Perdana Tyas Astuti
NIM :	09602241015
Jurusan :	PKO
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu :	November s.d. Desember 2013
Tempat/obyek :	Yogyakarta
Judul Skripsi :	Mapping Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar Di Daerah Istimewa Yogyakarta
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklumi, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<div style="text-align: right;"> Dekan,  Drs. Rumpis Agus Sudarto, M.S. NIP. 19560824 198601 1 0012</div>	
Tembusan :	
1. Rej. PKO	
2. Pembimbing TAS	
3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 2. Surat Ijin *Expert Judgement*

Hal : Permohonan menjadi Expert Judgement
Lamp : 1 bendel check list



Kepada
Yth, Bpk Drs. H Suyono
Di tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAH RAGA ANGGAR DI DAERAH SUMEWA YOGYAKARTA" maka dengan ini saya memohon bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument penelitian yang akan lakukan.

Demikian permohonan ini, besar harapan saya bapak berkenan dengan permohonan ini, Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Mengotahi	
Dosen Pembimbing	Mahasiswa
	
Faidillah Kurniawan M. Or	Perdana Tyas Astuti
NIP. 19821010 2005001 1 002	NIM. 09602241015

Lampiran 3. Surat Keterangan *Expert Judgment*

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI ANGKET

Yang berbanding-tangan di bawah ini :


Nama : Drs. H Suyono
NIP : 19610304 1983 1 009

Menyatakan, bahwa angket penelitian saudara :

Nama : Perdana Tyas Astuti
NIM : 09602241015
Jurusan : PKL / PKO
Judul Skripsi : MAPPING SARANA DAN PRASARANA CAHANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA.

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2013
Expert Judgement Instrumen Penelitian


Drs. H Suyono
NIP. 19610304 1983 1 009

Lanjutan Lampiran 3

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI ANGKET

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs Koco Purwanto

NIP : 19611107 198303 1 008

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara :

Nama : Perdana Tyas Astuti

NIM : 09602241015

Jurusan : PKL / PKO

Judul Skripsi : MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA.

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Expert Judgement Instrumen Penelitian



Drs Koco Purwanto
NIP. 19611107 198303 1 008

Lanjutan Lampiran 3

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI CHECK LISH

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Koco Purwanto

NIP : 196111071932031003

Menyatakan bahwa angket penelitian saudara :

Nama : Perdana Tyas Astuti

NIM : 09602241015

Jurusan : PKL / PKO

Judul Skripsi : MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA.

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Expert Judgement Instrumen Penelitian



Drs. Koco Purwanto

NIP. 196111071932031003

Lanjutan Lampiran 3

SURAT KETERANGAN UJI VALIDASI CHECK LIST

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H Suyono

NIP :

Menerangkan bahwa angket penelitian saudara :

Nama : Perdana Tyas Astuti

NIM : 09602241015

Jurusan : PKL / PKO

Judul Skripsi : MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAH RAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA.


Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 13 Mei 2013

Expert Judgement Instrumen Penelitian


Drs. H. Suyono
NIP.

Lampiran 4. Surat Keterangan dari IKASI Yogyakarta



**PENGURUS IKATAN ANGGAR SELURUH
INDONESIA (IKASI)
KOTA YOGYAKARTA**

Sekretariat : Gedongkiwo MJ 1/ 850 Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 001/ B/ Sek/ Pengerb. IKASI YOGYAKARTA/ XI/ 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Agus Yulianto
- b. Jabatan : Ketua Pengkot. IKASI

Dengan ini menerangkan bahwa :


- a. Nama : Perdana Tyas Astuti
- b. NIM : 09 602 241 015
- c. Fakultas : FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan judul Mapping Sarana dan Prasarana Cabang Olah raga Anggar di Kota Yogyakarta pada bulan Juli di tempat sekretariat IKASI KOTA.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan seperlunya. Atas segala perhatian dan partisipasinya kami ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta 26 November 2013

**PENGURUS IKATAN ANGGAR SELURUH INDONESIA (IKASI)
KOTA YOGYAKARTA**


AGUS YULIANTO
Ketua IKASI YOGYAKARTA

Lampiran 5. Surat Keterangan dari IKASI Kulon Progo

 **PENGURUS KABUPATEN IKASI KULON PROGO**
IKATAN ANGGAR SELURUH INDONESIA
ALL INDONESIA FENCING ASSOCIATION
Sekretariat : Jl. Sugirman No. 12 Wates Kulon Progo, No. Hp. 085643859812

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 31/IKASI-KP/XI/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

a. Nama : KRISNAWAN INDRIANTO, S.Or
b. Jabatan : SEKRETARIS PENGAB IKASI KULON PROGO

Dengan ini menerangkan bahwa :

a. Nama : PERDANA TYAS ASTUTI
b. NIM : 09602241015
c. Fakultas : FIK Universitas Negeri Yogyakarta


Telah melakukan penelitian dengan judul "Mapping Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar di DIY" pada tanggal 18 Juni 2013 di Gedung Olahraga Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Kulon Progo, 19 November 2013
Sekretaris
Pengkab IKASI Kulon Progo


Krisnawan Indrianto, S.Or

Lampiran 6. Surat Keterangan dari IKASI Sleman



Pengurus Kabupaten IKASI Sleman Yogyakarta
IKATAN ANGGAR SELURUH INDONESIA
ALL INDONESIA FENCING ASSOCIATION
 Alamat : SMP N 2 Gamping Sleman Telp. 6415174
 Biru, Trihanggo, Gamping Sleman


SURAT KETERANGAN

Dengan surat ini ketua pengkab IKASI Sleman memberi keterangan bahwa :

1.	Pejabat yang member keterangan Nama NIP Pangkat, golongan	: Drs. Koko Purwanto : 19611107 1987 031008 : Pembantu / Wd
2.	Nama NIM Perguruan Tinggi Judul Penelitian	: Perdana Iyas Astuti : 09602241015 : Universitas Negeri Yogyakarta : Mapping Sarana Dan Prasarana Cabang Olahraga Anggar Di Daerah Istimewa Yogyakarta
3.	Menerangkan	: Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan sungguh- sungguh dan telah sesuai rencana kegiatan seperti terlampir
4.	Waktunya	: bulan Juni sampai dengan bulan Agustus

Demikian keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Dikeluarkan di :
Pada tanggal :


Drs. Koko Purwanto
 NIP. 19611107 1987 031008

Lampiran 7. Angket Uji Coba

**MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA
ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

- A. Identitas Responden** :
- Nama :
- Alamat Rumah/club :
- No. Telp :
- Pendidikan terakhir :
- Lisensi Pelatih :
- Tanggal/bulan pengisian angket :
- TTD : (.....)

B. Petunjuk pengisian

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda secara jujur dan berdasarkan atas keadaan yang sebenarnya.

Alternatif jawaban terdiri dari:

Sangat Layak (SL)

Layak (L)

Kurang Layak (TL)

Tidak Layak (STL)

C. Pernyataan angket tertutup

No	Pertanyaan	SL	L	TL	STL
1.	Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
2	Anggaran sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
3.	Perawatan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
4	Tempat penyimpanan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
5.	Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar berdasarkan sponsor (PENGKOT, PENGKAB, sekolah/ ekstrakurikuler, klub)				
6	Kondisi sarana dan prasarana berdasarkan individu (milik atlet sendiri/pribadi)				
7	Tingkat penguasaan organisasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar				
8.	Pengembangan kualitas sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta				
9.	Kondisi peralatan yg digunakan saat kejuaraan				
10.	pengadaan sarana dan prasarana baru cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
11.	Kondisi senjata anggar (florete)				

12.	Kondisi senjata anggar (degen)				
13.	Kondisi senjata anggar (sabel)				
14.	Kondisi masker anggar (florete)				
15.	Kondisi masker anggar (degen)				
16.	Kondisi masker anggar (sabel)				
17.	metallic sabel yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta				
18.	Keadaan <i>metallic florete</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta				
19.	Kondisi tempat latihan yang digunakan cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
20.	Anggaran dana untuk atlet anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
21.	Perkembangan sarana dan prasarana pertahun				
22.	Baju latih anggar yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (baju lesson)				
23.	Baju tanding atlet yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta				
24.	Pemahaman atlet mengenai sarana dan prasarana cabang olahraga anggar				
25.	Kondisi piste/ landasan cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
26.	Standarisasi <i>breast protector</i> yang digunakan				
27.	<i>Rolling cable</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
28.	Keadaan tempat perlengkapan saat tanding				
29.	Kondisi <i>wire sabel</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
30.	Kondisi <i>body wire degen</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
31.	Kondisi <i>body wire florete</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
32.	Sarung tangan sabel yang digunakan atlet cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
33.	Keadaan sarung tangan <i>degen</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
34.	Kondisi sarung tangan <i>florete</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
35.	Recording yang digunakan pada cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
36.	Anggaran daerah cabang olahraga anggar di DIY				
37.	Kerjasama dengan sponsor mengenai sarana ada prasarana cabang olahraga anggar di DIY				

Lampiran 8. Data Uji Coba

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	Total
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	74
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	77
2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	100
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	135
2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	84
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	79
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	85
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	73
3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76
2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	100
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	136
2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	56
2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	83
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	80

Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas

VALIDITAS

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	170.1333	2145.552	.727	.755
BUTIR 02	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 03	170.1333	2145.552	.727	.755
BUTIR 04	170.4667	2121.838	.824	.752
BUTIR 05	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 06	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 07	170.4000	2167.686	.851	.757
BUTIR 08	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 09	170.2667	2144.495	.778	.755
BUTIR 10	170.2667	2144.495	.778	.755
BUTIR 11	169.6667	2145.095	.847	.755
BUTIR 12	170.4667	2121.838	.824	.752
BUTIR 13	169.9333	2120.924	.882	.752
BUTIR 14	170.4000	2107.971	.954	.750
BUTIR 15	170.4000	2142.829	.885	.754
BUTIR 16	170.4000	2142.829	.885	.754
BUTIR 17	170.4000	2152.257	.725	.756
BUTIR 18	170.3333	2108.381	.926	.750
BUTIR 19	169.6667	2145.095	.847	.755
BUTIR 20	170.4667	2121.838	.824	.752
BUTIR 21	169.9333	2120.924	.882	.752
BUTIR 22	170.4000	2107.971	.954	.750
BUTIR 23	170.4000	2107.971	.954	.750
BUTIR 24	170.3333	2117.810	.823	.751
BUTIR 25	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 26	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 27	170.4000	2167.686	.851	.757
BUTIR 28	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 29	170.2667	2144.495	.778	.755
BUTIR 30	170.2667	2144.495	.778	.755
BUTIR 31	169.6667	2145.095	.847	.755
BUTIR 32	170.0000	2198.143	-.048	.761
BUTIR 33	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 34	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 35	170.4000	2167.686	.851	.757
BUTIR 36	170.1333	2132.124	.926	.753
BUTIR 37	170.2667	2144.495	.778	.755
Total	86.2667	548.924	1.000	.987

RELIABILITAS

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	36

Tabel Validitas Butir Angket

Butir	r hitung	r tabel df 15;0,05	Keterangan
Butir01	.727	0.482	Valid
Butir02	.926	0.482	Valid
Butir03	.727	0.482	Valid
Butir04	.824	0.482	Valid
Butir05	.926	0.482	Valid
Butir06	.926	0.482	Valid
Butir07	.851	0.482	Valid
Butir08	.926	0.482	Valid
Butir09	.778	0.482	Valid
Butir10	.778	0.482	Valid
Butir11	.847	0.482	Valid
Butir12	.824	0.482	Valid
Butir13	.882	0.482	Valid
Butir14	.954	0.482	Valid
Butir15	.885	0.482	Valid
Butir16	.885	0.482	Valid
Butir17	.725	0.482	Valid
Butir18	.926	0.482	Valid
Butir19	.847	0.482	Valid
Butir20	.824	0.482	Valid
Butir21	.882	0.482	Valid
Butir22	.954	0.482	Valid
Butir23	.954	0.482	Valid
Butir24	.823	0.482	Valid
Butir25	.926	0.482	Valid
Butir26	.926	0.482	Valid
Butir27	.851	0.482	Valid
Butir28	.926	0.482	Valid
Butir29	.778	0.482	Valid
Butir30	.778	0.482	Valid
Butir31	.847	0.482	Valid
Butir32	-.048	0.482	Tidak Valid
Butir33	.926	0.482	Valid
Butir34	.926	0.482	Valid
Butir35	.851	0.482	Valid
Butir36	.926	0.482	Valid
Butir37	.778	0.482	Valid

Lampiran 10. Daftar *Check List*

**DAFTAR *CHECK LIST* SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA
ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

No	Daftar Sarana Dan Prasarana	Status Kepemilikan		Kondisi		Jml
		Organisasi	Individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata <i>Floret</i>					
2.	Senjata <i>Sabel</i>					
3.	Senjata <i>Degen</i>					
4.	Masker <i>Floret</i>					
5.	Masker <i>Sabel</i>					
6.	Masker <i>Degen</i>					
7.	<i>Piste</i>					
8.	<i>Recording</i>					
9.	<i>Metallic floret</i>					
10.	<i>Metallic Sabel</i>					
11.	<i>Body Wire floret</i>					
12.	<i>Body wire sabel</i>					
13.	<i>Body wire degen</i>					
14.	Baju anggar					
15.	<i>Breast protector</i>					
16.	Sarung tangan <i>sabel</i>					
17.	Sarung tangan <i>degen</i>					
18.	Sarung tangan <i>floret</i>					
19.	Sepatu anggar					
20.	Kaos kaki anggar					
21.	<i>Roling cabel</i>					
22.	Baju Latih <i>Degen</i>					
23.	Baju Latih <i>Floret</i>					

Lampiran 11. Angket Penelitian

**MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA
ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

- A. Identitas Responden** :
- Nama :
- Alamat Rumah/club :
- No. Telp :
- Pendidikan terakhir :
- Lisensi Pelatih :
- Tanggal/bulan pengisian angket :
- TTD : (.....)

B. Petunjuk pengisian

Isilah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat anda secara jujur dan berdasarkan atas keadaan yang sebenarnya.

Alternatif jawaban terdiri atas:

Sangat Layak (SL)

Layak (L)

Tidak Layak (TL)

Sangat Tidak Layak (STL)

C. Pernyataan angket tertutup

No	Pertanyaan	SL	L	TL	STL
1.	Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
2	Anggaran sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
3.	Perawatan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
4	Tempat penyimpanan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
5.	Kondisi sarana dan prasarana cabang olahraga anggar berdasarkan sponsor (PENGKOT, PENGKAB, sekolah/ ekstrakurikuler, klub)				
6	Kondisi sarana dan prasarana berdasarkan individu (milik atlet sendiri/pribadi)				
7	Tingkat penguasaan organisasi dalam pengelolaan sarana dan prasarana cabang olahraga anggar				
8.	Pengembangan kualitas sarana dan prasarana cabang olahraga anggar yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta				
9.	Kondisi peralatan yg digunakan saat kejuaraan				
10.	pengadaan sarana dan prasarana baru cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
11.	Kondisi senjata anggar (<i>floret</i>)				

12.	Kondisi senjata anggar (<i>degen</i>)				
13.	Kondisi senjata anggar (<i>sabel</i>)				
14.	Kondisi masker anggar (<i>floret</i>)				
15.	Kondisi masker anggar (<i>degen</i>)				
16.	Kondisi masker anggar (<i>sabel</i>)				
17.	metallic <i>sabel</i> yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta				
18.	Keadaan <i>metallic floret</i> di Daerah Istimewa Yogyakarta				
19.	Kondisi tempat latihan yang digunakan cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
20.	Anggaran dana untuk atlet anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
21.	Perkembangan sarana dan prasarana pertahun				
22.	Baju latih anggar yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta (<i>baju lesson</i>)				
23.	Baju tanding atlet yang digunakan di Daerah Istimewa Yogyakarta				
24.	Pemahaman atlet mengenai sarana dan prasarana cabang olahraga anggar				
25.	Kondisi <i>piste/ landasan</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
26.	Standarisasi <i>breast protector</i> yang digunakan				
27.	<i>Rolling cable</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
28.	Keadaan tempat perlengkapan saat tanding				
29.	Kondisi <i>wire sable</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
30.	Kondisi <i>body wire degen</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
31.	Kondisi <i>body wire floret</i> anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
32.	Keadaan sarung tangan <i>degen</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
33.	Kondisi sarung tangan <i>floret</i> cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
34.	Recording yang digunakan pada cabang olahraga anggar di Daerah Istimewa Yogyakarta				
35.	Anggaran daerah cabang olahraga anggar di DIY				
36.	Kerjasama dengan sponsor mengenai sarana ada prasarana cabang olahraga anggar di DIY				

Lampiran 12. Data Penelitian

MAPPING SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Intrinsik						Ekstrinsik																																				Total
Perkakas						Fasilitas				Kondisi											Peralatan											Status Kepemilikan										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36							
3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	118						
3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	132						
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	116							
3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	133						
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	118						
3	3	3	3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	121						
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	122						
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129						
3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	129						
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	123						
4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131						
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	137						
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	119						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	119						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	126						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	119						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	119						
3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	119						
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	129						
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	136						
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	128						
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	125						
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	127						
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	129						
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	137							
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	128						
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	132						
4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	130						
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	133						
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	127						
4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	118						
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	128						
4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	121						
4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	116					
4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	117						

4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	121
4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	123
4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	113	
4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	112	
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	142	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	127	
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	136	
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	129	
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	127
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	128
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	127
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	127
4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	133
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	130
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	141	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	130
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	130
3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	116
4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	127
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	138
4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	122
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	128
4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	133
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	114
4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	134
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	124
4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	133
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	130	
4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	122
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	131
3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	116
4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	135
4	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	131
4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	123
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	121	
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	140	
4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	124
4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	131
4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	121
4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	130

Lampiran 13. Deskriptif Statistik

Statistics				
		Keadaan Sarana dan Prasaran	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
N	Valid	77	77	77
	Missing	0	0	0
Mean		126.7792	20.9870	105.7922
Median		128.0000	21.0000	106.0000
Mode		127.00	21.00 ^a	106.00
Std. Deviation		7.04053	1.65826	6.20131
Minimum		112.00	18.00	92.00
Maximum		142.00	24.00	119.00
Sum		9762.00	1616.00	8146.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown				

Keadaan Sarana dan Prasaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	112	1	1.3	1.3	1.3
	113	1	1.3	1.3	2.6
	114	1	1.3	1.3	3.9
	116	4	5.2	5.2	9.1
	117	1	1.3	1.3	10.4
	118	3	3.9	3.9	14.3
	119	5	6.5	6.5	20.8
	121	5	6.5	6.5	27.3
	122	3	3.9	3.9	31.2
	123	3	3.9	3.9	35.1
	124	2	2.6	2.6	37.7
	125	1	1.3	1.3	39.0
	126	1	1.3	1.3	40.3
	127	7	9.1	9.1	49.4
	128	5	6.5	6.5	55.8
	129	5	6.5	6.5	62.3
	130	6	7.8	7.8	70.1
	131	4	5.2	5.2	75.3
	132	2	2.6	2.6	77.9
	133	5	6.5	6.5	84.4
	134	2	2.6	2.6	87.0
	135	1	1.3	1.3	88.3
	136	2	2.6	2.6	90.9
	137	3	3.9	3.9	94.8
	138	1	1.3	1.3	96.1
	140	1	1.3	1.3	97.4
	141	1	1.3	1.3	98.7
	142	1	1.3	1.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Faktor Intrinsik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	8	10.4	10.4	10.4
	19	8	10.4	10.4	20.8
	20	11	14.3	14.3	35.1
	21	18	23.4	23.4	58.4
	22	18	23.4	23.4	81.8
	23	10	13.0	13.0	94.8
	24	4	5.2	5.2	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Faktor Ekstrinsik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	1	1.3	1.3	1.3
	93	1	1.3	1.3	2.6
	94	1	1.3	1.3	3.9
	95	1	1.3	1.3	5.2
	96	1	1.3	1.3	6.5
	97	2	2.6	2.6	9.1
	98	2	2.6	2.6	11.7
	99	3	3.9	3.9	15.6
	100	1	1.3	1.3	16.9
	101	8	10.4	10.4	27.3
	102	7	9.1	9.1	36.4
	103	1	1.3	1.3	37.7
	104	3	3.9	3.9	41.6
	105	3	3.9	3.9	45.5
	106	9	11.7	11.7	57.1
	107	4	5.2	5.2	62.3
	108	3	3.9	3.9	66.2
	109	4	5.2	5.2	71.4
	110	1	1.3	1.3	72.7
	111	6	7.8	7.8	80.5
	112	2	2.6	2.6	83.1
	113	3	3.9	3.9	87.0
	114	4	5.2	5.2	92.2
	115	2	2.6	2.6	94.8
	117	3	3.9	3.9	98.7
	119	1	1.3	1.3	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Lampiran 14. Daftar *Checklisht*

**DAFTAR *CHECKLISHT* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club : IKASI SLEMAN
 Alamat club :
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih :Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :24

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	16	2	6	10	18
2.	Senjata Sabel	9	1	4	5	10
3.	Senjata Degen	11	6	3	8	17
4.	Masker Floret	3	-	2	1	3
5.	Masker Sabel	3	-	2	1	3
6.	Masker Degen	2	1	2		3
7.	Piste	1 set	-	1 set		1 set
8.	Recording	1 set	-	1 set		1 set
9.	Metallic floret	4	-	2	2	4
10.	Metallic Sabel	4	-	2	2	4
11.	Body Wire floret	2	3		2	5
12.	Body wire sabel	2	3		2	5
13.	Body wire degen	2	3		2	5
14.	Baju anggar	-	24	24	-	24
15.	Breast protector	P:3 L:2	-	5		5
16.	Sarung tangan sabel	2	-	2		2
17.	Sarung tangan degen	-	3			3
18.	Sarung tangan floret	-	3			3
19.	Sepatu anggar	-	-			-
20.	Kaos kaki anggar	-	-			-
21.	Roling cabel	1 set	-	1 set	-	1 set
22.	Baju Latih Degen	1 set	-	1 set	-	1 set
23.	Baju Latih Floret	8	-	8	-	8

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club : IKASI KOTA
 Alamat club :
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih :Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :23 Juli 2013
 Jumlah atlet :21

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	20	2	10	10	22
2.	Senjata Sabel	9	1	4	5	10
3.	Senjata Degen	12	1	4	8	13
4.	Masker Floret	3	-	2	1	3
5.	Masker Sabel	4	-	2	2	4
6.	Masker Degen	5	-	4	1	5
7.	Piste	inden	-	-	-	Inden
8.	Recording	1 set	-	1 set	-	1 set
9.	Metallic floret	4	1	2	2	5
10.	Metallic Sabel	9	-	5	4	9
11.	Body Wire floret	6	2	6	2	8
12.	Body wire sabel	6	-	4	2	6
13.	Body wire degen	10	4	12	2	14
14.	Baju anggar	8	21	29	-	29
15.	Breast protector	P:3	1	4	-	4
16.	Sarung tangan sabel	8	-	8	-	8
17.	Sarung tangan degen	6	-	6	-	6
18.	Sarung tangan floret	6	-	6	-	6
19.	Sepatu anggar	-	9	9	-	9
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	1 set	-	1 set	-	1 set
22.	Baju Latih degen	1 set	-	1 set	-	-
23.	Baju Latih Floret	4	-	4	-	4

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club : Bantul
 Alamat club :
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih :
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	18	-	8	10	18
2.	Senjata Sabel	8	-	6	2	8
3.	Senjata Degen	8	-	6	2	8
4.	Masker Floret	2		2	-	2
5.	Masker Sabel	5	-	4	1	5
6.	Masker Degen	6	-	2	4	6
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	1 set	-	1 set	-	1 set
9.	Metallic floret	5	-	2	3	5
10.	Metallic Sabel	5	-	2	5	5
11.	Body Wire floret	5	-	2	3	5
12.	Body wire sabel	5	-	2	3	5
13.	Body wire degen	5	-	2	3	5
14.	Baju anggar	10	-	10	-	10
15.	Breast protector	P:4 L:4	-	8	-	8
16.	Sarung tangan sabel	1	-	1	-	1
17.	Sarung tangan degen	6	-	6	-	6
18.	Sarung tangan floret	6	-	6	-	6
19.	Sepatu anggar	-	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	1 set	-	1 set	-	1 set
22.	Baju Latih degen	1 set	-	1 set	-	1 set
23.	Baju latih floret	1 set	-	1 set	-	1 set

DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Nama Club : Kulon Progo
 Alamat club :
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih :
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	7	-	4	3	7
2.	Senjata Sabel	4	-	4	-	4
3.	Senjata Degen	4	1	4	-	5
4.	Masker Floret	4	-	3	1	4
5.	Masker Sabel	1	-	1	-	1
6.	Masker Degen	1	-	1	-	1
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	1 set	-	1 set	-	1 set
9.	Metallic floret	2	-	1	1	2
10.	Metallic Sabel	2	-	-	2	2
11.	Body Wire floret	7	-	5	2	7
12.	Body wire sabel	-	-	-	-	-
13.	Body wire degen	-	-	3	1	4
14.	Baju anggar	4	20	4	-	24
15.	Breast protector	4	-	4	-	4
16.	Sarung tangan sabel	-	-	-	-	-
17.	Sarung tangan degen	-	5	-	-	5
18.	Sarung tangan floret	-	5	5	-	5
19.	Sepatu anggar	-	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	1 set	-	1 set	-	1 set
22.	Baju Latih Degen	-	-	-	-	-
23.	Baju Latih Floret	4	-	4	-	4

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club : SELABORA NECL
 Alamat club : JL Colombo No. 1
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih : Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	1	10	1	-	11
2.	Senjata Sabel	1	4	1	-	5
3.	Senjata Degen	1	5	1	-	6
4.	Masker Floret	1	4	1	-	5
5.	Masker Sabel	-	2	1	-	2
6.	Masker Degen	-	1		-	1
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	-	-	-	-	-
9.	Metallic floret	1	2	1	1	2
10.	Metallic Sabel	-	2	1	1	2
11.	Body Wire floret	1	4	1	1	5
12.	Body wire sabel	-	2	-	-	2
13.	Body wire degen	1	2	1	-	3
14.	Baju anggar	1	9	1	-	10
15.	Breast protector	1	1	1	-	2
16.	Sarung tangan sabel	1	1	1	-	2
17.	Sarung tangan degen	1	3	1	-	3
18.	Sarung tangan floret	1	6	1	-	7
19.	Sepatu anggar	1	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	--	-	-	-	-
22.	Baju Latih Degen	1 set	-	1 set	-	1 set
23.	Baju Latih Floret	3	-	3	-	3

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club : SMP 1 Sleman
 Alamat club :
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih : Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	2	-	2	-	2
2.	Senjata Sabel	-	-	-	-	-
3.	Senjata Degen	2	-	2	-	2
4.	Masker Floret	1	-	1	-	1
5.	Masker Sabel	-	-	-	-	-
6.	Masker Degen	1	-	1	-	1
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	-	-	-	-	-
9.	Metallic floret	-	-	-	-	-
10.	Metallic Sabel	-	-	-	-	-
11.	Body Wire floret	-	-	-	-	-
12.	Body wire sabel	-	-	-	-	-
13.	Body wire degen	-	-	-	-	-
14.	Baju anggar	-	-	-	-	-
15.	Breast protector	-	-	-	-	-
16.	Sarung tangan sabel	-	-	-	-	-
17.	Sarung tangan degen	-	-	-	-	-
18.	Sarung tangan floret	-	-	-	-	-
19.	Sepatu anggar	-	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	-	-	-	-	-
22.	Baju Latih Degen	-	-	-	-	-
23.	Baju Latih Floret	-	-	-	-	-

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club :
 Alamat club : SMP 3 Godean
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih : Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	2	-	-	2	2
2.	Senjata Sabel	2	-	-	2	-
3.	Senjata Degen	2	-	-	2	2
4.	Masker Floret	2	-	1	1	2
5.	Masker Sabel	2	-	1	1	2
6.	Masker Degen	2	-	2	-	1
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	-	-	-	-	-
9.	Metallic floret	-	-	-	-	-
10.	Metallic Sabel	-	-	-	-	-
11.	Body Wire floret	-	-	-	-	-
12.	Body wire sabel	-	-	-	-	-
13.	Body wire degen	-	-	-	-	-
14.	Baju anggar	-	-	-	-	-
15.	Breast protector	-	-	-	-	-
16.	Sarung tangan sabel	-	-	-	-	-
17.	Sarung tangan degen	-	-	-	-	-
18.	Sarung tangan floret	-	-	-	-	-
19.	Sepatu anggar	-	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	-	-	-	-	-
22.	Baju Latih Degen	-	-	-	-	-
23.	Baju Latih Floret	-	-	-	-	-

**DAFTAR *CHECKLIST* SARANA DAN PRASARANA CABANG
OLAHRAGA ANGGAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama Club :
 Alamat club : SMP 2 Gamping
 No. Telp :
 Lisensi Pelatih : Nasional
 Tanggal/bulan pengisian data :
 Jumlah atlet :

No	Daftar Sarana dan Prasarana	Status kepemilikan		Kondisi		Jml
		organisasi	individu	Layak	Tidak	
1.	Senjata Floret	2	-	-	2	2
2.	Senjata Sabel	2	-	-	2	-
3.	Senjata Degen	2	-	-	2	2
4.	Masker Floret	2	-	1	1	2
5.	Masker Sabel	2	-	1	1	2
6.	Masker Degen	2	-	2	-	1
7.	Piste	-	-	-	-	-
8.	Recording	-	-	-	-	-
9.	Metallic floret	-	-	-	-	-
10.	Metallic Sabel	-	-	-	-	-
11.	Body Wire floret	-	-	-	-	-
12.	Body wire sabel	-	-	-	-	-
13.	Body wire degen	-	-	-	-	-
14.	Baju anggar	-	-	-	-	-
15.	Breast protector	-	-	-	-	-
16.	Sarung tangan sabel	-	-	-	-	-
17.	Sarung tangan degen	-	-	-	-	-
18.	Sarung tangan floret	-	-	-	-	-
19.	Sepatu anggar	-	-	-	-	-
20.	Kaos kaki anggar	-	-	-	-	-
21.	Roling cabel	-	-	-	-	-
22.	Baju Latih Degen	-	-	-	-	-
23.	Baju Latih Floret	-	-	-	-	-

Lampiran 15. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



Peralatan anggar IKASI Bantul *masker, rolling, tas alat, baju latih, metallic, body protector*



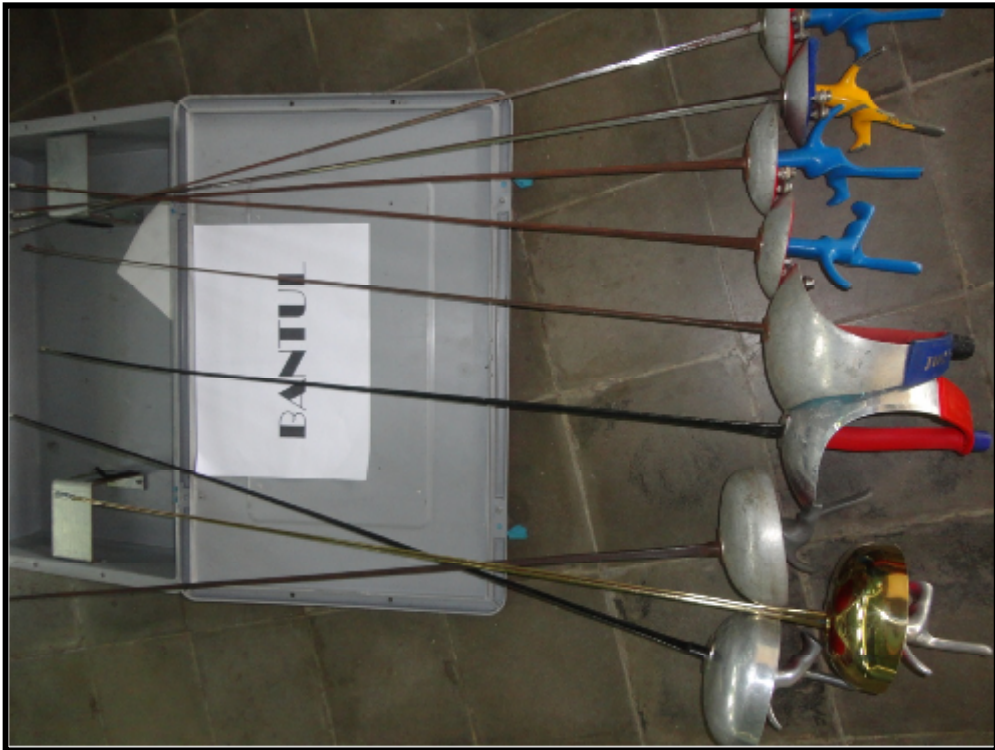
Rolling IKASI Bantul



Recording IKASI Bantul



Metalic IKASI Bantul



Senjata Floret, Degen, Sabel IKASI Bantul



Altet anggar IKASI Bantul



Peralatan IKASI Kota



Body wire sabel,degen,floret



Senjata IKASI Kota (tidak layak)



Rolling IKASI Kota



Recording IKASI Kota



Sepatu anggar dan sarung tangan IKASI Kota



Body protector dan baju latihan IKASI Kota



Masker IKASI Kota



Senjata IKASI Kota



Metallic IKASI Kota



Atlet anggar IKASI Kulon Progo



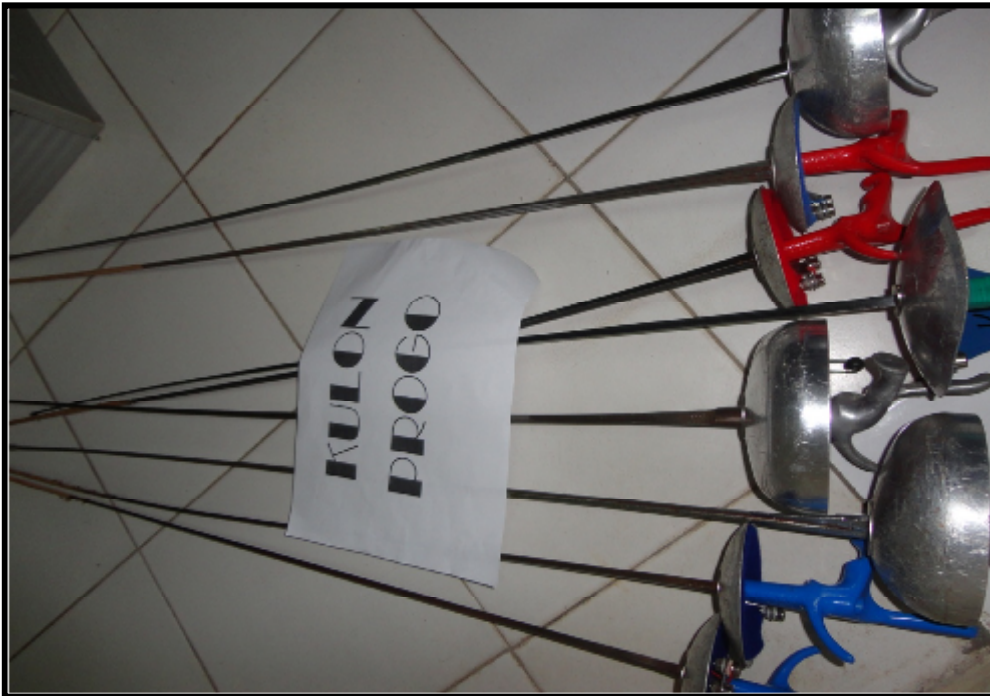
Metallic IKASI Kulon Progo



Body Wire IKASI Kulon Progo



Masker IKASI Kulon Progo



Senjata IKASI Kulon Progo



Senjata IKASI Kulon Progo (Tidak layak)



Sarung Tangan IKASI Kulon Progo



Masker IKASI Kulon Progo



Body Protector IKASI Kuon Progo



Baju latih IKASI Kulon Progo



Tempat penyimpanan peralatan IKASI Kulon Progo



Gedung Latihan IKASI Kulon Progo



Rolling IKASI Sleman



Masker IKASI Sleman (tidak layak)



Senjata IKASI sleman (tidak layak)



Piste IKASI Sleman